

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PDI PERJUANGAN DALAM PEMILU 1999 DI KECAMATAN
MLATI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh :

Minda Herlina

NIM : 961314012

NIRM : 960051120604120009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

PDI PERJUANGAN DALAM PEMILU 1999 DI KECAMATAN MLATI

KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Oleh :

Nama : Minda Herlina

NIM : 96 131 4012

NIRM : 960051120604120009

Telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. S. Adisusilo, J.R.

Tanggal : 3/4/2009

Pembimbing II



Drs. Anton Haryono, M.Hum.

Tanggal :

SKRIPSI

PDI PERJUANGAN DALAM PEMILU 1999 DI KECAMATAN MLATI

KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Minda Herlina

NIM: 961314012

NIRM: 960051120604120009

Telah dipertahankan di depan panitia penguji.

Pada tanggal 8 Maret 2003

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Nama lengkap:

Ketua : Drs. S. Adisusilo. J.R.

Sekretaris : Drs.B. Musidi, M.Pd.

Anggota : Drs. S. Adisusilo.J.R.

Anggota : Drs.Anton Haryono, M.Hum.

Anggota : Drs. AA. Padi.

Yogyakarta, 8 Maret 2003

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Motto :

Jangan menyia-nyiakan waktu dan jangan menunda pekerjaan yang belum selesai.(Penulis).

Skripsi ini akan aku persembahkan kepada :

1. *Kedua orang tuaku yang tercinta :Bp. Ngadimin.HP dan Ibu Intri Puryani.*
2. *Kakek dan nenekku yang tersayang : Kismodhiono*
3. *Kedua adikku yang kusayangi : Prengil dan tritintin.*
4. *Calon pendamping hidupku .*
5. *Teman-temanku : tante desy, sirohi dan nyemut serta m,uny.*
6. *Rekan-rekanku Pendidikan sejarah angkatan '96. Terutama Anik yang selalu menyertai dalam suka maupun duka.*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pernyataan Keaslian Karya

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 8 Maret 2003

Penulis



Minda Herlina



Abstrak

Judul : PDI Perjuangan Dalam Pemilihan Umum 1999 Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

Oleh : Minda Herlina

Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan mengenai : (1) keadaan penduduk, sosiokultural, dan politik sebelum pemilihan umum 1999, (2) tahap-tahap yang dilakukan PDI Perjuangan Kecamatan Mlati dalam menghadapi pemilu 1999, (3) faktor-faktor yang mendorong kemenangan perolehan suara PDI Perjuangan dalam pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati, (4) peta politik di Kecamatan Mlati setelah pemilihan umum 1999.

Lokasi penelitian di Kecamatan Mlati dengan menggunakan batasan waktu 1999–2000. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yang mencakup enam tahap yaitu : studi kepustakaan, wawancara, kritik sumber, interpretasi, penulisan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiokultural dan politikologis. Data penelitian diperoleh dari sumber tertulis yaitu dengan cara studi pustaka, arsip-arsip dan dokumen pemilu, data juga diperoleh dari wawancara dengan responden.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kecamatan Mlati memiliki kondisi yang menguntungkan bagi masyarakat dilihat dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Masyarakat kecamatan Mlati merupakan masyarakat Jawa dan mempunyai kepercayaan/agama yang majemuk. Proses dalam pemilihan umum PDI Perjuangan mempunyai peranan yang cukup berarti. PDI Perjuangan Kecamatan Mlati untuk menarik simpati masyarakat mengikuti beberapa kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung. Maka PDI Perjuangan memenangkan suara secara mutlak. Kemenangan PDI Perjuangan karena simpatik dari masyarakat dan yang selalu mendukung PDI perjuangan. Kemenangan ini juga karena dipengaruhi oleh sosok Megawati Soekarno Putri sebagai pemimpin yang tahan akan cobaan dari manapun terutama dari pemerintah Orde Baru. Dan karena karisma Bung Karno yang selalu menyertai perjalanan PDI Perjuangan.

Abstract

Title : Indonesian Democratic Party in the 1999 General Election In
Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa
Yogyakarta

By : Minda Herlina

This thesis aims to answer several problem on : (1) society, sociocultural, and political condition before the 1999 general election, (2) phases have been taken by the Indonesia democratic struggle party in facing the 1999 general election, (3) supporting factors in Indonesia democratic struggle party winning in gaining votes during the 1999 general election in Kecamatan Mlati,(4) the political map in Kecamatan Mlati after the 1999 general election.

The research was conducted in Kecamatan Mlati within the period at time between 1999-2000. This research used the aralytical history descriptive library study, interview, resourse critics, interpretasion, and writing. In gethering data, this research used the sociocultural and politicalgical approach. The data were obtained from written resources. It was done using library study, the general election files, and also from the interview with some respondents.

This research showed that Kecamatan Mlati had an advantageous condition for the society, seen from the economical, social, and cultural aspects. The people at Kecamatan Mlati is Javanese and has diverse belief \ religion. In the general election process, the Indonesian democratic struggle party played a significant role. In order to obtain the people sympathy, the Indonesian democratic struggle party participated in several programs which were directly related to the socaity. There fore, the Indonesian democratic struggle party succeed in winning the absolute vote. The winning came from the sympathy of the Indonesian democratic struggle party. The victory was also affected by influence of Megawati Soekarno putrid at the leader who resists any disturbance from any the charisma of Bung Karno as well, who always accompany along the journey of Indonesian democratic struggle party.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena limpahan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. “ PDI Perjuangan Dalam Pemilihan Umum 1999 di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta “. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menempuh ujian sarjana pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sejarah. Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa ada dukungan dan bantuan dari semua pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang telah memberikan ijin untuk penulisan skripsi ini.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah, yang telah memberikan sumbangan pemikiran demi kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Drs. Adi Susilo J.R. yang telah bersedia membimbing dan memberikan koreksi yang bersifat membangun hingga skripsi ini dapat selesai.
4. Drs. Anton Haryono, yang selalu menyediakan waktu untuk membimbing dan memberikan koreksi yang sifatnya membangun hingga skripsi ini dapat selesai.
5. Bapak G. Moedjanto yang telah meminjamkan buku-buku, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Dosen-dosen Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma, yang telah memberikan Ilmu dan bimbingannya selama penulis masih kuliah.
7. Bapak ketua PAC PDI Perjuangan Kecamatan Mlati yang telah menyediakan waktu selama skripsi ini disusun.
8. Bapak Sumaryanto selaku sekretaris Anak Ranting kalurahan desa Sendangadi.
9. Bapak Ngatijan selaku sekretaris Kecamatan Mlati.
10. Bapak Ngadimin selaku kaur pemerintahan kalurahan desa Sendangadi.
11. Semua staf karyawan perpustakaan Kabupaten Sleman yang telah meminjamkan berupa dokumen-dokumen.
12. Semua staf karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini, masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangannya, karena keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima sumbangan yang berupa saran, pemikiran, dan kritik yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

Yogyakarta, 2003.

Penulis.

DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	11
C. Tujuan penelitian.....	11
D. Manfaat penelitian.....	12
E. Metode penelitian.....	13
F. Landasan teori.....	16
G. Tinjauan pustaka.....	18
H. Sistematika penulisan.....	20
BAB II KEADAAN PENDUDUK SOSIOKULTURAL DAN POLITIK KECAMATAN MLATI.....	22
A. Kondisi wilayah kecamatan Mlati.....	22
B. Keadaan penduduk.....	23
C. Mata pencaharian penduduk.....	27
D. Tingkat pendidikan.....	32
E. Keadaan sosial budaya.....	36
F. Kondisi politik.....	39

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III TAHAP-TAHAP YANG DILAKUKAN PDI-P KECAMATAN MLATI	
DALAM MENGHADAPI PEMILU 1999.....	42
A. Kepengurusan Anak Cabang(PAC) Partai	42
B. Tahap-tahap persiapan PDI – P dalam pemilu 1999.....	44
C. Pelaksanaan pemungutan suarapemilu 1999 di kecamatan Mlati.....	52
D. Penetapan hasil akhir.....	56
BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG KEMENANGAN	
PEROLEHAN SUARA PDI-P DALAM PEMILU 1999 DI	
KECAMATAN MLATI.....	70
A. Faktor-faktor umum yang mendorong kemenangan PDI –P.....	70
B. Faktor-faktor khusus yang mendorong kemenangan PDI-P.....	72
BAB V PETA POLITIK KECAMATAN MLATI SESUDAH PEMILU 1999 ...	76
A. Masalah yang dihadapi setelah pemilu 1999.....	76
B. Hubungan PDI – P dengan keadaan masyarakat.....	82
BAB VI KESIMPULAN.....	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
PETA PEMENANG PEMILU TIGA PARTAI BESAR DI KECAMATAN	
MLATI	
PETA TINGKAT PENDIDIKAN DAN TIGA PARTAI POLITIK DI	
KECAMATAN MLATI	

BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Orde Lama telah berakhir Bangsa Indonesia mengalami perubahan dibidang politik. Pemerintah orde baru sebagai pengganti orde lama bertekad melaksanakan Demokrasi Pancasila secara murni, yaitu sesuai dengan tuntutan dan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945 dan berlandaskan pada falsafah Pancasila. Dalam negara yang menganut Demokrasi Pancasila, kedaulatan atau kekuasaan berada di tangan rakyat yang sesuai dengan UUD 1945 pasal 1 ayat 2, sehingga masyarakat Indonesia dapat mengemukakan pendapat, aspirasi, dan keinginan mereka secara jujur dan murni.

Pada awal pemerintahan orde baru, tuntutan barupun muncul di kalangan masyarakat. Setelah orde lama berakhir bangsa Indonesia mengalami perubahan, dan masyarakat Indonesia menginginkan agar pemerintah segera melaksanakan pemilihan umum, karena rakyat sudah lama menanti pesta demokrasi dan mendambakan pemilihan umum sebagai keikutsertaan mereka dalam menentukan calon pemimpin dan wakil yang akan membawa aspirasi mereka. Partisipasi politik menurut Miriam Budiardjo adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik¹. Wujud partisipasi tersebut adalah keikutsertaan masyarakat dalam pemilihan umum. Pemilihan umum adalah sarana

¹ Miriam Budiardjo. *Partisipasi Dan Partai Politik*, PT Gramedia. Jakarta. 1981. hal :1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pelaksanaan asas kedaulatan rakyat berdasarkan Pancasila (Demokrasi Pancasila) dalam negara republik Indonesia².

Pemilihan umum mempunyai tujuan yaitu untuk memilih wakil-wakil rakyat yang akan duduk di dalam Dewan Permusyawaratan dan Dewan Perwakilan. Wakil yang terpilih akan membawa aspirasi rakyat dalam membangun dan mempertahankan negara Indonesia

Tuntutan agar pemilihan umum segera dilaksanakan oleh pemerintah Orde Baru tidak hanya muncul dari kalangan rakyat saja tetapi juga muncul dari partai politik. Pemerintah Orde Baru tidak begitu saja menuruti kehendak rakyat untuk mengadakan pemilihan umum karena kondisi politik di Indonesia masih belum stabil. Selain itu pemerintah merasa perlu adanya pembaharuan politik sebagai koreksi total terhadap kekeliruan yang pernah dilakukan Orde Lama dan melaksanakan pembangunan di bidang lainnya terutama bidang ekonomi³.

Pelaksanaan pemilihan umum pertama pada masa Orde Baru mengalami penundaan. Penundaan ini disebabkan oleh adanya kekhawatiran bahwa apabila pemilihan umum dilaksanakan secara tergesa-gesa bisa mengakibatkan pemerintah beralih tangan kepada kekuatan di luar Pancasila . Oleh karena itu sebelum pemilihan umum dilaksanakan pemerintah mengadakan pengurangan terhadap dua partai politik yang dianggap berbahaya yaitu dua partai yang dominan pada masa Orde Lama, Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Majelis

² C.ST. Kansil. *Memahami Pemilihan Sarana Demokrasi Indonesia Umum Dan Referendum (Sarana Demokrasi Indonesia)*. Jakarta : Ind.CO, 1986, hal 1

³ M. Rusli Karim. *Perjalanan Partai Politik Di Indonesia Sebuah Pasang Surut*. Jakarta Rajawali. 1983. hal: 158

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Syura Muslimin Indonesia (Masyumi)⁴. Untuk membangun politik Indonesia pemerintah berusaha melaksanakan penyederhanaan dan pengurangan jumlah partai politik.

Pemilihan umum tahun 1971 merupakan pemilihan umum yang pertama kali diselenggarakan oleh pemerintah Orde Baru. Dalam pemilihan umum 1971 usaha pemerintah mengurangi jumlah partai telah membawa hasil, hal ini terlihat dengan berkurangnya jumlah partai politik yang mengikuti pemilihan umum. Partai politik yang mengikuti pemilihan umum 1971 hanya sembilan partai politik (PKRI, PSII, NU, Parmusi, Parkindo, Murba, PNI, Perti, IPKI) dan ditambah dengan Golongan Karya yang merupakan pendukung utama dari pemerintah Orde Baru. Golongan Karya dibentuk agar pemilihan umum dimenangkan oleh kekuatan-kekuatan Pancasila. Golongan Karya merupakan organisasi politik yang pembentukannya bertujuan untuk membendung partai lain sehingga dapat memenuhi harapan pemerintah, yaitu dapat memenangkan pemilihan umum yang dilaksanakan pada tahun 1971.

Pemilihan umum tahun 1971 hasilnya sangat mendukung dan memantapkan posisi pemerintah dalam usahanya melakukan pembangunan politik Indonesia. Pengembangan Golongan Karya memberikan hasil yang diharapkan oleh pemerintah karena Golongan Karya sebagai pendatang baru mampu mendominasi perolehan suara⁵. Walaupun pemilihan umum sudah dilaksanakan, pemerintah tetap melakukan usaha untuk menyederhanakan partai politik, sehingga pada pemilihan umum berikutnya, tahun 1977 partai politik peserta pemilu tinggal tiga buah yaitu Partai Persatuan Pembangunan

⁴ Arif Zulfikar. *PDI di mata Golongan Menengah Indonesia*. Jakarta : PT Pustaka Utama. Grafiti. 1996. hal: 52

⁵ Arif Zulkifli . *ibid*. hal 55

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(PPP), Partai Demokrasi Indonesia (PDI) dan Golongan Karya (Golkar). Dengan adanya penyederhanaan partai politik ini diharapkan pemerintah mampu memperbaiki dan menata kembali sistem politik di Indonesia yang sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pada awal kelahiran Orde Baru, permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah sangat berat, karena sistem politik Indonesia yang kacau mengakibatkan aspek lain dari kehidupan masyarakat terutama bidang ekonomi menjadi semakin merosot. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat Indonesia yang sangat menderita. Sistem politik pada masa Orde Lama terbukti tidak berhasil bertahan karena secara ideologis dan konstitusional dianggap masyarakat telah melakukan penyimpangan⁶. Oleh karena itu pemerintah Orde Baru berusaha membangun kembali politik negara ini. Pembangunan politik dapat dilaksanakan melalui suatu organisasi politik karena organisasi politik merupakan alat untuk menyalurkan semua aspirasi rakyat sehingga nasib rakyat dapat berubah lebih baik. Suatu organisasi politik harus mampu mengikut sertakan masyarakat dalam politik. Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat, maka masing-masing organisasi politik harus dapat menunjukkan kegiatannya dalam masyarakat, sehingga masyarakat akan dapat menilai dan memilihnya.

Selama Orde Baru, bangsa Indonesia telah melaksanakan pemilihan umum sebanyak enam kali yang diikuti oleh tiga partai politik. Pemilihan umum dilaksanakan secara rutin lima tahun sekali, yaitu tahun 1971, 1977, 1982, 1987, 1992 dan 1997, Pemilihan umum merupakan sarana demokrasi

⁶ Alfian. *Masalah Dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia*. Jakarta. PT Gramedia. 1986. hal:209

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pancasila di Indonesia yang menganut asas LUBER yaitu Langsung, Umum, Bebas dan Rahasia. Setiap warga diberi kebebasan untuk memilih partai politik mana yang dianggap mampu menyalurkan aspirasi rakyat, sehingga dapat tercapai masyarakat yang adil dan makmur serta sejahtera, sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pancasila sila ke lima.

Dalam masa awal pemerintahan Orde Baru terlihat sangat gigih usahanya dalam melaksanakan pembangunan politik Indonesia dan berusaha melaksanakan sistem demokrasi Pancasila secara murni, tetapi dalam perkembangannya pemerintah tidak sesuai lagi dengan sistem demokrasi Pancasila yang dianutnya. Banyak penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh penguasa; praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang membawa akibat krisis ekonomi dan moneter serta mengantar bangsa Indonesia ke kondisi yang sangat memprihatinkan. Pemerintah tidak mendengarkan aspirasi rakyat, mereka hanya mementingkan kepentingan sendiri maupun golongan tertentu saja. Begitu pula, hukum seakan-akan hanya berlaku untuk rakyat biasa, sedangkan para pejabat negara dan penguasa bebas dari hukum. Para penguasa bertindak sesuka hatinya tanpa memikirkan akibatnya bagi rakyat dan negara.

Sebelum krisis ekonomi dan moneter, bangsa Indonesia sebenarnya sudah mengalami krisis politik dalam bentuk krisis legitimasi. Masyarakat tidak percaya lagi akan kemampuan pemerintah dalam memecahkan persoalan bangsa, tetapi hal ini tidak pernah disadari oleh pemerintah Orde Baru. Akibatnya muncul tuntutan dari masyarakat agar dilakukan reformasi, yakni

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

gerakan untuk menata kembali sistem politik, ekonomi, dan hukum yang telah jauh meninggalkan prinsip demokrasi yang antara lain, kesejahteraan, kebebasan dan partisipasi rakyat⁷. Tuntutan reformasi total tidak bisa dibendung lagi, maka pada tahun 1998 Orde Baru berakhir dan diganti dengan pemerintah transisi. Tuntutan rakyat tidak hanya reformasi total tetapi juga tuntutan agar pemerintah mengadakan pemilihan umum untuk menata kehidupan baru yang demokratis, berkeadilan dan pemerintah yang berkedaulatan rakyat.

Pemilihan umum yang diadakan pada tanggal 7 Juni 1999 lain daripada pemilihan umum pada masa Orde Baru, karena penyelenggaraan pemilihan umum menunjukkan adanya perbaikan sesuai dengan keadaan Indonesia yang sedang mengalami reformasi. Selain itu pemerintah memberikan kebebasan penuh kepada masyarakat untuk memilih wakil-wakilnya yang dianggap mampu menyalurkan aspirasi rakyat. Pemerintah juga memberikan kebebasan untuk mendirikan partai politik, sehingga pemilihan umum tahun 1999 menggunakan sistem multipartai walaupun pada masa Orde Baru juga menggunakan sistem ini, akan tetapi pada masa Orde Baru penggunaannya berbeda pada masa reformasi yang lebih mutu dan berkualitas serta lebih banyak. Sistem ini mencerminkan keanekaragaman masyarakat dalam hal pandangan politis, ideologis, kedaerahan, kebudayaan, ras, dan agama. Walaupun tidak ada satu partai yang sangat menonjol, namun beberapa partai yang agak besar menjadi unsur utama koalisi yang sewaktu-waktu berubah

⁷ Yopie Renyaan. *Transisi Demokrasi Evaluasi Krisis Penyelenggaraan Pemilu 1999*. Jakarta. Komite Independen Pemantau Pemilu. 1999. hal :31

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

komposisinya⁸. Sistem multipartai mengharuskan setiap partai bersaing untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. Partai politik yang ikut dalam pemilihan umum 1999 seluruhnya berjumlah empat puluh delapan partai politik. Ini memberikan kesempatan dan pilihan lebih banyak bagi rakyat untuk memilih salah satu partai politik yang sesuai dengan kehendaknya. Pendirian partai politik harus sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam UU Politik No. 2/1999 tentang kepartaian⁹.

Undang-undang politik tahun 1999 merupakan landasan bagi penyelenggaraan pemilihan umum yang demokratis, jujur, dan adil sesuai dengan keinginan rakyat. UU Politik ini memberikan banyak kebebasan kepada rakyat terutama dalam partisipasi politiknya. Rakyat bebas memilih partai politik (tanpa paksaan), rakyat juga diberi kebebasan untuk mendirikan partai baru. Pemilihan umum tahun 1999 ini menggunakan sistem multi partai yang bertujuan agar rakyat tidak terbatas pada tiga partai saja, melainkan banyak saluran bagi aspirasinya dan diharapkan seluruh aspirasi rakyat dapat tersalurkan tanpa ada hambatan. Kebebasan memilih juga diberikan kepada Pegawai Negeri Sipil karena selama pemerintahan Orde Baru mereka selalu diwajibkan agar menyalurkan aspirasinya hanya kepada salah satu kekuatan politik saja yakni Golongan Karya. Dengan terbitnya PP No. 5 tahun 1999 yang disempurnakan dalam PP No. 12 tahun 1999, Pegawai Negeri Sipil diberi kebebasan untuk menyalurkan aspirasinya kepada partai-partai yang ada dan dianggapnya dapat memperjuangkan aspirasinya¹⁰.

⁸ NN. *Ensiklopedi Populer Pembangunan Pancasila jilid 4*. Jakarta. Yayasan Ciptaloka Caraka. Tt. Hal: 20

⁹ Yopie Renyaan. *op.cit.* hal: 110

¹⁰ Yopie Renyaa. *ibid.* hal : 89

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penulisan skripsi ini, penulis akan membahas dan menguraikan tentang salah satu partai politik yang baru muncul dalam Pemilihan Umum 1999 yaitu Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan). Sebenarnya Partai Demokrasi Indonesia (PDI) sendiri sudah lama berperan dalam kehidupan politik di Indonesia tetapi PDI Perjuangan pimpinan Megawati baru satu kali mengikuti pemilihan umum, sehingga tergolong partai baru. Penulis tertarik membahas partai politik ini, karena penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang perjuangan " PDI Perjuangan " (yang sebelumnya bernama PDI Pro Megawati) dalam melawan pemerintah Orde Baru yang selalu bersikap keras terhadapnya. Penulis lebih tertarik lagi mengenai usaha PDI Perjuangan dalam memenangkan pemilihan umum 1999 dan berhasil memperoleh suara terbesar (33 %), jauh lebih besar dibandingkan dengan partai politik lainnya. Di Kecamatan Mlati PDI Perjuangan mengalami kemenangan terbesar setelah beberapa dekade selalu mengalami kekalahan mutlak.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan muncul setelah diadakan Kongres di Medan tahun 1993 dengan calon ketua umumnya Megawati Sukarnoputri. Kongres itu mengalami kemacetan karena ada dua kekuatan yaitu kekuatan yang mendukung Soerjadi dan kekuatan yang mendukung Megawati. Setelah kongres di Medan mengalami jalan buntu, maka diadakan Kongres Luar Biasa (KLB) di Surabaya untuk memilih Megawati menjadi ketua umum PDI dan resmi terpilih menjadi ketua PDI lewat Munas di Jakarta¹¹. Pada tahun 1996 diadakan kongres di Medan yang mengangkat

¹¹ Andi Setiono (Editor). *Tragedi Megawati Revisi Politik Massa di Indonesia*. Yogyakarta . Tarawang. 2000. hal:11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kembali Soerjadi sebagai ketua umum PDI dengan ikut campur tangannya pemerintah, akhirnya kongres menjadi arena kericuhan karena para pendukung Megawati tetap menganggap Megawati adalah ketua umum PDI yang sah. Kongres dilanjutkan di Denpasar Bali pada tahun 1998, kongres berjalan lancar dengan menetapkan Megawati sebagai ketua umumnya dan memilihnya untuk menjadi calon Presiden RI. Untuk membedakan PDI Soerjadi dengan PDI Megawati maka dipilih nama PDI Perjuangan. Hal ini tentu ada kaitannya dengan perjuangan yang dilakukan partai tersebut, dan akhirnya PDI Perjuangan mampu berdiri dan mendapat dukungan yang kuat dari masyarakat, terlebih lagi setelah Orde Baru runtuh, PDI Perjuangan seakan mendapat angin segar untuk ikut dalam percaturan politik Indonesia. Masyarakat Kecamatan Mlati menyambut dengan gembira atas nama baru PDI pimpinan Megawati, karena selama ini sangat sulit membedakan PDI Soerjadi dan PDI Megawati. Dengan nama baru itu diharapkan masyarakat bisa lebih teliti dalam membedakan tanda gambar.

PDI perjuangan merupakan partai yang bermassa besar. Walaupun memakai nama baru, tetapi sebenarnya peranannya dalam dunia politik Indonesia sudah cukup lama. Apabila dilihat dari kehidupan politik tahun 1973, PNI merupakan partai yang besar, yang berfusi dengan Partai Katholik, Partai Kristen Indonesia (Parkindo), Murba, dan IPKI yang menjadi PDI. Basis massa PDI seharusnya lebih besar dari Golongan Karya, tetapi akibat rekayasa Orde Baru, PDI sejak pemilihan umum 1977 tidak pernah memperoleh suara besar. Pada era reformasi, walaupun muncul partai-partai baru dan kebebasan lebih dijamin, banyak pendukung PNI yang kembali ke

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PDI Perjuangan, begitu pula dengan pendukung Parkindo, dari Partai Katholik¹².

Dukungan terhadap Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan tidak terbatas di wilayah basis PDI Perjuangan saja, tetapi hampir merata di seluruh Indonesia, seperti di Jawa Timur, di Jawa Barat, dan daerah lainnya. Dalam skripsi ini penulis akan menguraikan kemenangan PDI Perjuangan dalam pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati. Penulis mengangkat judul skripsi “*PDI Perjuangan Dalam Pemilihan Umum 1999 Di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Derah Istimewa Yogyakarta*”. Penulis mengambil wilayah Kecamatan Mlati dengan alasan bahwa beberapa pemilihan umum yang dilaksanakan Orde Baru PDI tidak pernah memperoleh suara banyak, tetapi pada pemilihan umum 1999 PDI Perjuangan di Kecamatan Mlati berhasil memperoleh suara terbesar dan kemenangan ini membuat penulis tertarik karena selama Orde Baru PDI tidak pernah memenangkan suara dalam Pemilihan Umum, di Kecamatan Mlati pun selama Orde Baru PDI tidak pernah menang, tetapi Pemilihan Umum 1999 sangat mengejutkan semua orang karena PDI pimpinan Megawati yang dengan nama baru PDI Perjuangan memperoleh suara terbesar di Kecamatan Mlati.

Kemenangan PDI Perjuangan ini membuat masyarakat Kecamatan Mlati sebagai pendukung dari PDI Perjuangan menjadi bangga karena selama ini merasa bahwa kebebasan berpolitik selalu dikekang, tetapi setelah masa reformasi membuat rakyat khususnya Kecamatan Mlati menjadi bebas untuk menentukan pilihannya sendiri tidak dengan paksaan dari manapun juga. Oleh

¹² Andi Setiono. *ibid.* hal: 64

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat Kecamatan Mlati kebebasan yang ada dipergunakan sebaik-baiknya .

B. RUMUSAN MASALAH

Setelah membaca uraian mengenai latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan menjadi obyek penelitian ini. Adapun permasalahan tersebut yaitu :

1. Bagaimana keadaan penduduk, sosio kultural, dan politik masyarakat di Kecamatan Mlati ?
2. Bagaimana tahap – tahap yang dilakukan PDI Perjuangan di Kecamatan Mlati dalam menghadapi pemilu 1999 ?
3. Bagaimana faktor-faktor yang mendorong kemenangan perolehan suara PDI Perjuangan dalam Pemilu 1999 di Kecamatan Mlati ?
4. Bagaimana peta politik di Kecamatan Mlati setelah pemilihan umum 1999 ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Untuk menambah pengetahuan tentang partai politik di Indonesia khususnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI Perjuangan) di Kecamatan Mlati dalam pemilihan umum tahun 1999.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan keadaan penduduk, sosiokultural, dan politik masyarakat Kecamatan Mlati.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. Untuk mendeskripsikan tahap – tahap yang dilakukan PDI Perjuangan Kecamatan Mlati dalam menghadapi pemilu 1999.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong kemenangan perolehan suara dalam pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati.
- d. Untuk mendeskripsikan peta politik Kecamatan Mlati setelah pemilihan umum 1999.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian tentang PDI Perjuangan dalam pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati supaya dapat bermanfaat untuk :

1. Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang organisasi politik di Indonesia khususnya Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan di Kecamatan Mlati.

2. Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan akan dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dan dapat melengkapi literatur kepustakaan di Universitas Sanata Dharma.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang partai politik di Indonesia, khususnya tentang partai Demokrasi Indonesia Perjuangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. METODE PENELITIAN DAN PENDEKATAN

Peristiwa /kejadian tidak semuanya dapat direkonstruksi karena masa lampau sebagian besar tidak dapat ditampilkan kembali dan dalam hidup semua orang pastilah ada peristiwa, orang, kata-kata, pikiran-pikiran, tempat-tempat, serta bayangan-bayangan yang ketika terjadi sama sekali tidak menimbulkan kesan, atau yang kini telah dilupakan¹². Peristiwa yang terjadi tidak semuanya dapat ditampilkan karena ada keterbatasan sumber. Peristiwa yang terjadi pada saat itu juga tidak mempunyai arti apa-apa tetapi sesudah peristiwa itu berlalu baru akan dirasakan keberartiannya. Peristiwa tersebut dapat ditulis kembali untuk mengingat peristiwa tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan studi kearsipan. Dalam mencari sumber-sumber data untuk bahan penulisan, penulis menggunakan data historis yang diperoleh dari literatur yang ada di perpustakaan dan sumber lain yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di kantor Kecamatan Mlati dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis mengambil teori dan konsep sebagai pendukung penelitian serta mengikuti perkembangan penelitian dalam bidang yang akan diteliti untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas mengenai topik yang dipilih.

Sekripsi ini ditulis dalam bentuk deskriptif analisis. Data-data ini diambil berdasarkan permasalahan-permasalahan yang digunakan. Lebih lanjut Penelitian ini mengambil lokasi di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dengan kurun waktu tahun 1999. Bila dilihat dari

¹² Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah (terj)*. 1986. UI Press. Jakarta. hal: 27

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

periode waktunya, penulisan ini merupakan penelitian sejarah kontemporer dan dalam batasan ruang merupakan sejarah lokal.

Adapun teknik pengumpulan sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Studi kepustakaan

Sumber penulisan ada dua macam yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain. Sedangkan sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata¹⁴. Dalam penelitian ini data-data primernya adalah menggunakan dokumen-dokumen pemilihan umum 1999 di Kabupaten Sleman dan dokumen-dokumen yang ada di kantor Kecamatan Mlati. Sementara data sekundernya adalah sumber kepustakaan yang ada sebagai pendukung kelancaran penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tokoh-tokoh atau orang yang memahami atau terlibat langsung dalam aktivitas politik PDI Perjuangan Kecamatan Mlati.. Dan dalam pencarian data mengenai kondisi wilayah dan masyarakat diajukan pertanyaan secara tertulis kepada kantor Kecamatan Mlati dan Kalurahan-kalurahan yang berada di Kecamatan Mlati tersebut.

3. Kritik sumber

Setelah data-data diperoleh yang berkaitan dengan PDI Perjuangan dalam pemilihan umum 1999 kemudian dilakukan kritik sumber. Kritik sumber ini dilakukan untuk menguji keaslian sumber/kritik ekstern dan kebiasaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipercayai/kritik intern¹⁵. Informasi -informasi yang diperoleh dari wawancara maupun secara tertulis dengan tokoh-tokoh maupun yang berkaitan dengan penelitian ini harus diteliti kebenarannya terlebih dahulu.

4. Interpretasi

Setelah kebenaran dan keaslian sumber telah terjamin, maka dilakukan interpretasi atau penafsiran. Interpretasi ada dua macam yaitu analisis dan sintesis. Analisis adalah menguraikan sebuah sumber yang mengandung beberapa kemungkinan. Sintesis adalah penyatuan dari beberapa data¹⁶. Dengan adanya interpretasi maka dapat diperoleh fakta yang dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya sehingga akan menghasilkan susunan tulisan.

5. Penulisan

Setelah mendapatkan data-data dan kemudian diinterpretasikan, maka langkah selanjutnya sebagai tahap akhir adalah penulisan. Dalam penulisan ini selain memaparkan juga menggambarkan peristiwa-peristiwa dan juga menjelaskan kesalingterpautan satu sama lainnya melalui langkah-langkah yang analitis.

6. Pendekatan

Penulis menggunakan pendekatan sosio kultural karena untuk melihat lingkup masyarakat serta kebudayaan masyarakat, dan pendekatan politikologis yang menyoroti tentang setruktur kekuasaan, jenis kepemimpinan, herarki sosial, dan pertentangan kekuasaan¹⁷. Penelitian ini

¹⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Benteng Budaya. Yogyakarta. 1995. hal;99

¹⁶ Kuntowijoyo. *ibid*. hal;100-101

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

juga menggunakan teori serta konsep sosiologi untuk membahas tentang sosio kultural masyarakat Kecamatan Mlati.

F. LANDASAN TEORI

Dalam penulisan skripsi ini, yang akan dibahas adalah PDI Perjuangan, maka dalam usaha mencari jawaban atas permasalahan yang ada diperlukan berbagai definisi atau pengertian yang berhubungan dengan judul skripsi ini agar lebih mudah pemahamannya. Pertama-tama yang harus dimengerti adalah mengenai partai politik khususnya PDI Perjuangan. Menurut Miriam Budiardjo, partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik biasanya dengan cara konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan mereka¹⁸.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan yang sering disingkat PDI Perjuangan adalah salah satu partai politik di Indonesia yang muncul setelah Orde Baru berakhir. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan merupakan pecahan PDI pada masa Orde Baru, yakni partai yang selalu kalah dalam pemilihan umum dan mempunyai peran besar dalam kehidupan politik. Partai Demokrasi Indonesia dengan nama baru PDI Perjuangan muncul menjelang Orde Baru tumbang. Hal ini disebabkan karena pemerintah pada waktu itu hanya mengakui Partai Demokrasi Indonesia yang dipimpin oleh Soerjadi,

¹⁷ Sartono Kartodirdjo *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* PT. Gramedia. Jakarta. 1993.

¹⁸ Miriam Budiardjo. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2000. hal: 160-161

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga untuk membedakan dengan PDI pimpinan Soerjadi, sehingga PDI yang dipimpin oleh Megawati menggunakan nama PDI Perjuangan.

Nama PDI Perjuangan selain untuk membedakan dengan PDI pimpinan Soerjadi juga ada hubungannya dengan perjuangan yang dilakukan oleh partai tersebut. Dalam menghadapi berbagai hambatan yang ada, PDI pimpinan Megawati juga harus berjuang melewati beberapa kongres yang sering mengalami kemacetan akibat adanya dua kubu yang saling bertentangan yaitu kubu pendukung PDI Soerjadi dan kubu pendukung PDI Megawati yang mengakibatkan kongres berjalan tidak lancar bahkan seringkali kongres membawa korban yang ditandai dengan baku hantam dan berakibat bentrokan yang sering kali terjadi antara kedua kubu tersebut. Setelah berjuang melewati berbagai kongres akhirnya PDI Perjuangan mampu berdiri dan mendapat dukungan yang luas dari berbagai kalangan masyarakat. Megawati kemudian dikukuhkan sebagai ketua umum PDI dalam Munas (Musyawarah Nasional) di Jakarta pada tahun 1993 walaupun jalan kepemimpinannya tidak mulus dan rata¹⁹.

Menurut C.S.T. Kansil, pemilihan umum (Pemilu) adalah sarana pelaksanaan asas Kedaulatan Rakyat berdasarkan Pancasila (Demokrasi Pancasila) dalam negara Republik Indonesia²⁰. Dalam penelitian ini, pemilihan umum yang dimaksud adalah pemilu tahun 1999 yaitu pemilu yang dilaksanakan pada saat bangsa Indonesia dalam pemerintahan transisi dan dalam rangka memenuhi tuntutan Reformasi. Pemilu tahun 1999 berbeda dengan pemilu-pemilu sebelumnya yang dilaksanakan oleh pemerintah Orde

¹⁹ Andi Setiono (editor). *op.cit* hal: 11

²⁰ C.S.T.Kansil. *Op.cit*.hal:5.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Baru, karena pemilu tahun 1999 lebih menjamin adanya kebebasan bagi rakyat untuk memilih partai yang dianggap mampu menyalurkan aspirasinya. Selain itu juga ada kebebasan bagi rakyat untuk mendirikan partai politik, sehingga dalam pemilu tahun 1999 ini menggunakan sistem multipartai yang lebih nyata serta berkualitas walaupun pada masa Orde Baru juga menggunakan multipartai tetapi hanya semu tidak nyata. Hal ini menggambarkan bangsa Indonesia yang majemuk. Pemilu tahun 1999 merupakan cara untuk menyelesaikan persoalan politik mengenai krisis kepercayaan rakyat terhadap pemerintah sehingga pemilu 1999 partisipasi rakyat sangat diutamakan.

G. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian ini dengan judul *“PDI Perjuangan dalam Pemilu 1999 di Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”* membutuhkan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Sumber yang dibutuhkan seperti sumber primer dan sumber sekunder. Dalam sumber primer dapat diperoleh dari wawancara tokoh/orang, anggota dan orang yang mengetahuinya dan juga sumber primer dapat diperoleh dari catatan-catatan/dokumen-dokumen mengenai PDI Perjuangan dalam Pemilu tahun 1999 di Kecamatan Mlati. Dokumen tersebut dapat berupa hasil kemenangan PDI Perjuangan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama dengan judul *“Hasil Perolehan Suara Kecamatan Mlati tahun 1999”* yang ditulis oleh Tim penelitian TK Kecamatan Mlati dan diterbitkan pada tahun 1999, yang kedua dengan judul *“Piagam Perjuangan Anggaran Dasar*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rumah Tangga Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan” merupakan keputusan kongres I PDI Perjuangan.

Dalam penelitian ini juga membutuhkan adanya sumber sekunder yaitu berupa data-data tertulis yang diperoleh melalui buku-buku tentang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan mengenai Pemilu tahun 1999. Sumber pertama ialah dari buku yang berjudul *“PDI di Mata Golongan Menengah Indonesia”* yang ditulis oleh Arif Zulkifli yang diterbitkan tahun 1996, buku ini membahas tentang korelasi antara golongan menengah dan demokratisasi di tubuh Partai Demokrasi Indonesia (PDI) dan membahas tentang perkembangan PDI yang diwarnai dengan konflik intern sampai pada tergusurnya Soerjadi dan munculnya nama Megawati Soekarnoputri yang dipilih menjadi Ketua Umum PDI Perjuangan. Buku yang kedua dengan judul *“Transisi Demokrasi Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pemilu 1999”* yang ditulis oleh Yopie Renyan diterbitkan tahun 1999, buku ini berisi tentang persiapan penyelenggaraan pemilu tahun 1999 yang dilengkapi dengan peraturan perundang-undangan pemilu 1999 dan di dalamnya juga terdapat pelaksanaan Pemilu serta pengaruhnya terhadap perubahan kehidupan sosial politik. Sedangkan buku yang ketiga berjudul *“Tragedi Megawati Revisi Politik Massa di Indonesia”* yang dikarang oleh Andi Setiono yang diterbitkan tahun 2000. Buku ini berisi tentang fenomena politik Indonesia Kontemporer, terutama yang berhubungan dengan kasus Megawati PDI Perjuangan dan politik massa.

Sumber buku yang keempat dengan judul *“Pembangunan Politik Indonesia”* yang ditulis oleh Alfian, terbitan tahun 1986, buku ini berisi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tentang perkembangan politik Indonesia. Dan yang kelima buku yang berjudul “PDI dan Prospek Pembangunan Politik”, yang ditulis oleh Andriana Elizabeth Sukamto, Ganewati Wuryandari, dan M. Rizasihbudi, buku ini berisi tentang perkembangan PDI dan konflik intern yang selalu muncul dalam partai tersebut. Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali menggunakan sumber-sumber lain dan sumber-sumber lainnya tidak dapat disebutkan satu persatu. Dan dalam penelitian ini tentunya menggunakan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas atau topik yang dibahas, sehingga menggunakan banyak sumber yang dapat mendukung dalam penulisan skripsi ini.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Skripsi ini menulis tentang PDI Perjuangan dalam pemilu tahun 1999 di Kecamatan Mlati dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I atau Pendahuluan, antara lain berisi tentang uraian keterkaitan antara latar belakang masalah dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam pendahuluan juga diuraikan tentang tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Selain itu juga dijelaskan mengenai metode dan pendekatan yang digunakan, landasan teori, tinjauan sumber, dan sistematika penulisan.

Bab II tentang keadaan penduduk, sosio kultural dan politik masyarakat di Kecamatan Mlati yang meliputi kondisi keadaan alam, jumlah penduduk, pendidikan, agama dan kebudayaan, umur dan mata pencaharian.

Bab III berisi tentang tahap – tahap yang dilakukan PDI Perjuangan di Kecamatan Mlati dalam menghadapi pemilu 1999. Dan dalam bab ini akan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dibahas mengenai persiapan yang dilakukan oleh PDI Perjuangan di Kecamatan Mlati yang meliputi sistem kampanye, pelaksanaan kampanye, pemungutan suara dan hasil akhir.

Bab IV berisi tentang faktor-faktor yang mendorong kemenangan perolehan suara PDI Perjuangan dalam Pemilu 1999 di Kecamatan Mlati.

Bab V berisi tentang peta politik di Kecamatan Mlati setelah Pemilihan Umum tahun 1999.

Bab VI merupakan Bab akhir atau penutup. Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan pada bab I yang dengan sendirinya akan dibahas pada Bab II, Bab III, Bab IV, dan Bab V kemudian akan disimpulkan pada Bab VI. Pada Bab akhir ini penulis akan menyumbangkan dan menyimpulkan hasil pemikiran dan pendapat terhadap hasil-hasil pemilu yang diperoleh oleh PDI Perjuangan di Kecamatan Mlati pada tahun 1999.

BAB II
KEADAAN PENDUDUK , SOSIOKULTURAL DAN POLITIK
MASYARAKAT KECAMATAN MLATI

A. Kondisi wilayah Kecamatan Mlati

Kantor Kecamatan Mlati yang terletak di Cebongan, Tlogoadi ini sangat berdekatan dengan pasar, sekolah, perumahan, rumah sakit pembantu. Di setiap Desa terdapat puskesmas pembantu. Pemerintah Kecamatan Mlati ini juga mendukung adanya pendidikan, dibuktikan dengan berdirinya sekolah negeri maupun swasta dan sekolah ini hampir di setiap desa didirikan, karena untuk memperlancar program memberantas kebodohan. Selain bidang pendidikan juga mengutamakan pembangunan untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat seperti pembangunan sistim pertanian dan dana berasal dari pemerintah maupun swadaya masyarakat secara merata. Pemerataan pembangunan ini untuk mengantisipasi adanya kesenjangan sosial masyarakat. Pembangunan ditujukan untuk kesejahteraan, agar di dalam wilayah Kecamatan Mlati tidak terdapat keluarga prasejahtera.

Sedangkan luas Kecamatan Mlati 28,52 km, dan yang paling luas diantara ke 5 desa tersebut adalah desa Sinduadi dengan luas wilayah 7,37 km. Sedangkan daerah yang paling kecil adalah desa Tlogoadi dengan luas wilayah 4,82 km¹.

¹BPS “ *Kecamatan Mlati dalam angka 1998*”, Mlati 1998

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk lebih jelasnya mengenai luas wilayah Kecamatan Mlati dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Luas Wilayah Kecamatan Mlati

No.	Desa	Luas Wilayah (km)	Jumlah Dusun
1	Tirtoadi	4,97	15
2	Sumberadi	6,00	15
3	Tlogoadi	4,82	12
4	Sendangadi	5,36	14
5	Sinduadi	7,37	18
	Jumlah	28,52	74

Data : BPS Kecamatan Mlati

Dengan keadaan Wilayah Kecamatan Mlati yang strategis dan subur penghasilan masyarakat dapat bertambah, sehingga rakyat hidup dengan layak tidak kekurangan pangan, sandang, maupun papan. Tidak semua penduduk Kecamatan Mlati hidup makmur, tetapi ada sebagian masyarakat di Kecamatan Mlati yang kurang mampu maka oleh pemerintah diberikan bantuan berupa sembako dan bantuan kesehatan secara gratis.

B. Keadaan Penduduk.

Pada akhir tahun 1998 penduduk Wilayah Kecamatan Mlati berjumlah 64.543 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 2.263 orang perkilometer persegi. Bila kepadatan penduduk ini dibandingkan dengan luas wilayah 2.852 kilo meter persegi, maka wilayah ini tergolong wilayah yang berpenduduk padat. Dari jumlah penduduk yang banyak itu terdiri dari kaum laki-laki berjumlah 32.385 jiwa, sedangkan untuk perempuan dengan jumlah 32.158 jiwa². Penduduk di wilayah Kecamatan Mlati bila dibandingkan dengan wilayah Kecamatan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lainnya yang ada di Kabupaten Sleman termasuk kedalam kelompok sedang. Untuk kepadatan penduduk yang paling padat di Kabupaten Sleman adalah Kecamatan Depok, sedangkan yang paling rendah jumlah penduduknya adalah Kecamatan Cangkringan.³

Dengan mengetahui jumlah penduduk Kecamatan Mlati dapat dilihat jumlah yang diperbolehkan mengikuti pemilihan umum tahun 1999. Jumlah penduduk yang boleh mengikuti pemilihan umum sebesar 47.435 orang. Sehingga dapat diketahui pula penduduk yang sudah memenuhi syarat untuk mengikuti pemilihan umum, yang diperbolehkan mengikuti pemilihan umum yang sudah berumur tujuh belas tahun ke atas dan sudah memiliki KTP dapat diketahui pula antara kelompok pria 23,592 orang sedangkan untuk kelompok perempuan sebesar 23, 843 orang.

Penduduk Kecamatan Mlati jika dilihat dari susunan penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat dari table berikut ini :

² BPS Kecamatan Mlati .*ibid*.hal :7-8.

³ Thashadi (dkk). "*Sleman dalam perjalanan sejarah dalam kajian melengkapi hari jadi Kab Sleman*".2000. Pemerintah Kabupaten Sleman.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 1998-1999

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	1-4	2222	2109	4331
2	5-9	3064	2881	5949
3	10-14	3507	3325	6832
4	15-19	3825	3714	7539
5	20-24	4330	3798	8128
6	25-29	2853	2733	5586
7	30-34	2264	2338	4602
8	35-39	1930	1871	3801
9	40-44	1380	1514	2894
10	45-49	1438	1563	3001
11	50-54	1399	1481	2880
12	55-59	1085	1202	2287
13	60-64	1104	1158	2262
14	65-69	784	913	1697
15	70-74	586	652	1238
16	75 +	614	906	1520
	JUMLAH	32.385	32.158	64.543

Data :Mantri Statistik Kecamatan Mlati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel penduduk diperinci menurut dewasa dan anak-anak per desa 1998-1999

NO	Desa	Dewasa			Anak-anak		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Tirtoadi	2671	2925	5596	1072	1075	2147
2	Sumberadi	3840	4132	7972	1489	1453	2942
3	Tlogoadi	3115	332	6447	1413	1260	2673
4	Sendangadi	3756	3775	7531	1542	1477	3019
5	Sinduadi	9995	9248	19243	3048	3061	6109
	Jumlah	23377	20412	46789	8564	8326	16890

Data : Mantri statistik Kecamatan Mlati.

Bila dilihat dari tabel di atas penduduk laki-laki dan perempuan jumlahnya tidak berbeda jauh, ini membuktikan bahwa laju pertumbuhan penduduk lebih banyak laki-laki. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu aset yang penting dan merupakan salah satu potensi dalam peningkatan pembangunan. Tetapi pertambahan penduduk yang relatif cepat dapat mengakibatkan beban bagi pelaksanaan pembangunan itu sendiri, dan apabila tidak didukung dengan sumberdaya manusia yang tinggi atau memadai⁴. Oleh karena itu pemerintah Kecamatan Mlati berupaya untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk agar setiap tahun tidak terlalu cepat peningkatannya. Apabila jumlah penduduk terus meningkat dengan cepat maka akan timbul permasalahan, terutama adalah masalah peningkatan pengangguran. Bila banyak pengangguran dapat akan meningkat pula tindak kejahatan, maka pemerintah menekan semaksimal mungkin agar laju pertumbuhan penduduk tidak terlalu cepat.

⁴ Tashadi (dkk). *ibid.* hal : 8

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pertumbuhan penduduk dapat ditekan semaksimal mungkin karena masyarakat mau mentaati anjuran pemerintah untuk melaksanakan program Keluarga Berencana dan pemerintah tidak henti-hentinya selalu mengingatkan masyarakat untuk melaksanakan program tersebut.

C . Mata pencaharian penduduk

Mata pencaharian penduduk di Kecamatan Mlati bersifat serabutan, dikarenakan banyaknya penduduk yang melakukan urbanisasi karena disebabkan oleh rendahnya keahlian yang dimiliki setiap individu, sehingga akan mengalami perubahan mata pencaharian mereka. Tetapi di Kecamatan Mlati sendiri mata pencaharian terbanyak pada sektor pertanian, hal ini dapat dimaklumi karena sesuai dengan keadaan wilayah Kecamatan Mlati yang didominasi oleh lahan pertanian dan tingkat ekonominya berpangkal pada bidang pertanian.

Pertanian merupakan mata pencaharian pokok bagi penduduk wilayah Kecamatan Mlati. Dalam meningkatkan produktivitas secara optimal, maka visi pembangunan pertanian adalah modern, tangguh, efektif dan efisien, industri, serta tetap melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Di Kabupaten Sleman umumnya dan secara khusus di Kecamatan Mlati misi dari sektor pertanian tanaman pangan tahun 1995 sampai 2000 adalah tetap melestarikan swasembada pangan, sekaligus meningkatkan gizi masyarakat, kualitas sumber daya manusia atau petani dan meningkatkan pemanfaatan IPTEK, serta upaya mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Mlati⁵. Pertanian di Kecamatan Mlati mencakup sub sektor tanaman

⁵Tashadi (dkk). *ibid.* hal.11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bahan makanan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan.

Sub sektor tanaman bahan makanan meliputi segala kegiatan yang menghasilkan komoditi makanan, sedangkan tanaman perkebunan meliputi segala jenis tanaman baik yang diusahakan oleh rakyat maupun dari perusahaan perkebunan dengan cara menyewa tanah rakyat, tanaman perkebunan seperti seperti tebu dan tembakau. Dalam bidang peternakan meliputi segala kegiatan pembibitan dan budi daya segala jenis ternak maupun unggas dengan tujuan dikembangkan atau dijual. Sedangkan bidang kehutanan mencakup segala kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan getah dan akar-akaran, pada bidang kehutanan ini juga membuat tanah hijau kembali (reboisasi). Sedangkan pada bidang perikanan ini juga mencakup kegiatan, pembenihan, penangkapan budi daya segala jenis ikan, serta penjualan benih ikan, penangkapan ikan ini berada di air tawar seperti sungai maka diatur dengan undang-undang yang berlaku⁶.

Penduduk di Kecamatan Mlati usaha peternakan secara besar-besaran seperti ayam ras dan buras dikalangan para petani belum banyak yang melakukan, kebanyakan orang melakukan peternakan sebagai sambilan seperti memelihara kerbau, lembu, ayam, kambing serta itik. Selain pertanian dan peternakan perdagangan juga merupakan salah satu mata pencaharian penduduk Kecamatan Mlati, perdagangan ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pedagang besar dan pedagang eceran, pedagang besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang dagangan, oleh pedagang dari produsen atau importir tersebut disalurkan ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, perusahaan dan

⁶Joko Suwarjo (dkk). "Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Mlati 1998-1999" .Badan pusat ststistik Kabupaten Sleman.1999.hal:9.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lembaga yang tidak mencari untung. Sedangkan pedagang eceran sendiri mencakup kegiatan pedagang yang pada umumnya sebagai orang yang melayani perorangan ataupun rumah tangga⁷. Sebagi pedagang biasanya mencari untung yang sebesar-besarnya, perdagangan ini dilakukan di pasar maupun di rumah sebagi kerja sampingan. Sebagian penduduk Kecamatan Mlati juga merupakan pedagang kecil yang mencari untung sebagai mata pencaharian sehari-hari.

Sebagian penduduk di Kecamatan Mlati berprofesi sebagai buruh pabrik dan wiraswasta dengan membuat kerajinan tangan yang bisa menambah pendapatan ekonomi keluarga. Beberapa macam kerajinan misalnya ,kerajinan yang terbuat dari kayu dan bambu untuk mebel dan ukir-ukiran, ada pula anyam-anyaman dari bambu. Kerajinan ini terdapat di desa Tlogoadi dan Sumberadi, yang masih menggunakan alat-alat tradisional, setiap usaha kerajinan dikerjakan oleh 1 sampai dengan 5 orang. Perekonomian di Kecamatan Mlati sudah cukup lancar karena didukung adanya alat-alat transportasi yang sudah cukup maju.

Selain sebagai buruh pabrik tekstil dan makanan serta minuman, penduduk Kecamatan Mlati juga mempunyai potensi sebagai tukang kayu dan tukang batu. Banyak pula yang sebagai pegawai negeri dan tidak sedikit yang dapat menciptakan lapangan kerja sendiri karena dengan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sebenarnya ikut mengurangi angka kriminalitas. Sebagai buruh pabrik yang mempunyai upah yang sangat sedikit dan hanya bisa untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

⁷Joko Suwarjo (dkk) *ibid* . hal: 12.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada waktu pemilihan umum merupakan kesempatan bagi mereka untuk memilih partai yang dianggap sebagai partai golongan wong cilik dan dianggap sangat cocok dengan kondisi yang dialami sebagai rakyat kecil.

Dengan melihat mata pencaharian penduduk dapat dilihat penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai maupun sebagai buruh kasar. Dan juga dapat dilihat hubungannya dengan pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati, penduduk yang memiliki pekerjaan sebagai buruh bangunan atau tenaga kasar mereka akan memilih partai yang dapat memperjuangkan nasib mereka. Tetapi bagi orang-orang yang memiliki tingkat pekerjaan yang lebih mapan mereka akan memilih partai yang sesuai dengan mereka. Karena masyarakat menginginkan permasalahan mengenai krisis ekonomi segera selesai, maka rakyat memilih partai yang dapat memperjuangkan nasib mereka.

Untuk lebih jelasnya mengenai mata pencaharian penduduk Kecamatan Mlati 1998-1999 dapat dilihat dari tabel berikut ini:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel jumlah penduduk menurut mata pencaharian dari tahun 1998-1999 :

No.	Desa	Lapangan Pekerjaan					Pekerjaan							Jumlah
		Pertanian	Industri Besar/ Sedang	Industri Kecil	Perdagangan	Pengangkutan	Buruh				PNS	ABRI	Pensiunan	
							Tani	Industri	Bangunan	Pertambangan				
1	Tirtoadi	1.120	-	175	136	18	170	30	121	42	251	35	120	2.218
2	Sumberadi	1.378	2	191	163	4	161	93	107	-	439	52	177	2.767
3	Tlogoadi	1.541	-	182	236	27	180	162	204	22	267	32	71	2.924
4	Sendangadi	992	6	29	240	36	156	301	412	-	482	67	142	2.863
5	Sinduadi	794	13	116	2.317	125	156	480	370	-	986	63	336	5.756
	Jumlah	5.825	21	693	3.092	210	823	1.066	1.214	64	2.425	249	846	16.528

Data :BPS Kecamatan Mlati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Tingkat Pendidikan

Pengembangan dari segi pendidikan di Kecamatan Mlati diarahkan untuk mendukung kota pendidikan di kota Sleman, oleh karena itu pemerintah mempunyai kebijaksanaan dalam pengembangan dan pembangunan pendidikan. Tujuan pendidikan tersebut untuk meningkatkan kualitas penduduk, mengenai hal ini pemerintah Kecamatan Mlati mengutamakan kesempatan belajar bagi masyarakat. Umumnya tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Mlati masih rendah, hal ini dapat dilihat pada kondisi sekarang ini, yakni banyaknya anak-anak putus sekolah, serta banyaknya anak-anak yang lulus sampai dengan Sekolah Dasar saja. Mereka tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena pada umumnya tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah atau sudah puas sampai lulus Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan yang rendah ini dapat berdampak pada lajunya perkembangan pembangunan, juga sikap dan mental, sehingga dapat berpengaruh bagi dirinya sendiri.

Di samping itu tingkat pendidikan rendah dapat menimbulkan masalah-masalah sosial yang dapat mengganggu ketenangan masyarakat karena banyaknya pengangguran yang ditimbulkan oleh sempitnya lapangan pekerjaan dan terbatasnya keahlian masyarakat. Hal tersebut yang mengakibatkan para pengangguran sulit diterima untuk bekerja di perusahaan maupun instansi pemerintah, karena penerimaan karyawan atau pekerja dibutuhkan orang yang mempunyai potensi. Fasilitas-fasilitas pendidikan disediakan oleh pemerintah ditujukan untuk masyarakat, dengan harapan masyarakat mempunyai keinginan belajar agar masyarakat bebas dari buta huruf. Pemerintah juga mencanangkan program gerakan bebas tiga buta untuk masyarakat yang belum bisa membaca dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menulis. Dengan program ini pendidikan di wilayah Kecamatan Mlati diharapkan dapat meningkat serta mampu mendukung pengembangan daerah pedesaan maupun perkotaan secara seimbang⁸.

Untuk melihat lebih jauh mengenai fasilitas pendidikan di Kecamatan Mlati dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Fasilitas pendidikan dasar di Kecamatan Mlati tahun 1998-1999

No	Desa	Sekolah dasar		SLTP		SLTA	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
1.	Tirtoadi	5	-	1	-	-	-
2.	Sumberadi	8	-	-	-	-	1
3.	Tlogoadi	5	-	1	2	1	-
4.	Sendangadi	7	1	-	1	-	1
5.	Sinduadi	13	1	1	3	1	3
	Jumlah	38	2	3	6	2	5

Data statistik Kecamatan Mlati

Program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk mendapat hasil yang lebih baik selain kejar paket A, juga dicanangkan program jam belajar masyarakat. Pada peraturan ini masyarakat diharuskan untuk mentaati peraturan yang telah disepakati bersama yaitu mulai dari jam 19.00 WIB sampai dengan 21.00 WIB, semua yang berupa hiburan seperti televisi, radio harus dimatikan

⁸ "Wawancara dengan Bapak Ngatijan" Sekertaris Kecamatan Mlati pada tanggal 6 Mei 2000

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk sementara waktu selama jam belajar masyarakat, dengan tujuan kesempatan bagi yang bersekolah untuk belajar tanpa ada gangguan dari sektor eksternal. Peraturan ini diberitahukan melalui pamflet-pamflet yang ditempelkan pada papan-papan pengumuman dan halaman rumah masing-masing.

Penduduk Kecamatan Mlati yang lulus Sekolah Dasar dan sederajat pada tahun 1998 sampai dengan 1999 berjumlah 14.078 orang, sedangkan yang tidak lulus dan belum sekolah berjumlah 13.187 orang, dan yang bisa menempuh perguruan tinggi atau sederajat sebanyak 6.365 orang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diperoleh karena itu negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memperoleh pendidikan.

Dengan melihat tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Mlati, dapat dilihat pengaruhnya pada perolehan pemilihan umum. Pemenang suara pada pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati adalah PDI Perjuangan dan ini membuktikan bahwa penduduk Kecamatan Mlati paling besar perolehan suaranya adalah kalurahan Sinduadi selain mempunyai wilayah yang paling luas juga merupakan daerah perkotaan. Penduduk Kecamatan Mlati mayoritas sudah memiliki pendidikan walau hanya sampai pada tingkat sekolah dasar, sehingga pada pemilu 1999 masyarakat lebih memilih partai yang paling bisa membawa aspirasi rakyat. Dan dengan bekal pendidikan masyarakat Kecamatan Mlati banyak memilih partai nasionalis sehingga PDI Perjuangan dapat memenangkan suara pada pemilihan umum 1999.

Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan di Kecamatan Mlati pada tahun 1998 sampai dengan 1999 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 1998-1999

No	Desa	Tidak Tamat/blm sekolah	%	Tamat SD / sederajat	%	Tamat SLTP/ sederajat	%	Tamat SLTA / sederajat	%	Tamat Perguruan Tinggi / sederajat	%	Buta Huruf	Jumlah
1	Tirtoadi	2.833	21,48	1.972	14,01	1.340	11,26	1.580	7,48	245	3,85	-	7.970
2	Sumberadi	3.677	27,88	2.627	18,66	1.932	16,24	2.483	11,76	553	8,69	-	11.272
3	Tlogoadi	3.088	23,42	1.954	13,88	1.879	15,79	2.340	11,08	441	6,93	-	9.702
4	Sendangadi	1.966	14,91	2.287	16,25	2.089	17,56	3.274	15,50	706	11,09	-	10.322
5	Sinduadi	1.623	12,31	5.238	37,21	4.658	39,15	11.442	54,18	4.420	69,44	-	27.381
	Jumlah	13.187		14.078		11.898		21.119		6.365		0	66.647

E. Keadaan sosial budaya

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, begitu pula kehidupan masyarakat di Kecamatan Mlati. Walaupun majemuk tetapi mereka di dalam kesatuan, tetap hidup dalam gotong royong dan saling membantu satu sama lain, saling menghormati hak dan kewajiban mereka, meskipun hak dan kewajiban setiap individu tidak sama.

Perbedaan kehidupan di masyarakat akan menimbulkan suatu perbedaan sehingga akan muncul golongan-golongan di masyarakat. Golongan-golongan masyarakat ini akan menimbulkan stratifikasi sosial masyarakat adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat.⁹ Sedangkan menurut Hendro Puspito stratifikasi sosial adalah tatanan berbagai lapisan sosial berdasarkan tinggi rendahnya kedudukan.¹⁰ Bentuk-bentuk stratifikasi masyarakat didasarkan pada tingkat ekonomi, politik maupun jabatan tertentu dalam masyarakat.¹¹ Ketiga bentuk ini biasanya mempunyai hubungan yang sangat erat, karena mereka yang menduduki pada lapisan atas dasar ukuran politis, juga merupakan orang-orang yang menduduki suatu lapisan tertentu atas dasar ekonomis, dan yang termasuk dalam lapisan ekonomis maupun politis biasanya yang mempunyai jabatan-jabatan penting. Masyarakat di Wilayah Kecamatan Mlati dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu: golongan atas yang terdiri dari orang yang mempunyai kekuasaan, pengusaha, tokoh agama. Golongan menengah terdiri atas pegawai negeri, pedagang, petani yang memiliki

⁹ Soerjono soekanto. "Sosiologi suatu pengantar". Jakarta. CV.Rajawali 1982.hal 221

¹⁰ Hendro Puspito.D.O.C. "Sosiologi Sistematis". Yogyakarta, Kanisius. 1989 hal 109.

¹¹ Soejono Soekanto. *op.cit.* Hal: 220.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kekayaan. Golongan bawah terdiri dari pedagang kecil, buruh- bangunan dan buruh tani.

Kehidupan masyarakat di Kecamatan Mlati tidak bisa lepas dari birokrasi pemerintahan, karena masyarakat berjumlah besar dan menempati daerah yang luas maka jalannya birokrasi pemerintahan tidak dapat dilakukan tanpa adanya suatu penghubung yang teratur dan dapat dipercaya, sebagai organisasi yang ditetapkan untuk kepentingan pelaksanaan administrasi¹².

Tokoh-tokoh masyarakat merupakan orang kedua setelah pejabat pemerintah, mereka dihormati karena mempunyai peran penting, yang termasuk golongan ini adalah tokoh agama, pemuka adat (rois) yang dituakan di lingkungan masyarakat, dan kyai (orang pintar yang dianggap mempunyai ilmu gaib) merupakan orang yang disegani masyarakat karena mempunyai keahlian sering menyembuhkan orang sakit. Dengan adanya tokoh-tokoh yang ada di masyarakat ini dimanfaatkan oleh partai politik untuk menarik minat masyarakat untuk mendapatkan dukungan .

Dilihat dari sudut pandang agama meskipun penduduk di wilayah Kecamatan Mlati sebagian besar memeluk agama Islam, masyarakat beragama Islam dibedakan menjadi dua yaitu golongan santri dan golongan Islam abangan. Menurut Greertz kaum santri adalah muslim yang taat menjalankan kewajiban-kewajiban Islam dan komitmen dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat, sedangkan kaum abangan adalah kelompok umat Islam yang tidak menjalankan kewajiban-kewajiban Islam dan masih mempraktekkan unsur - unsur tradisional tertentu yang berhubungan dengan Hinduisme, Budhaisme dan

¹² Soejono Soekanto. *ibid.* hal 293

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Animisme¹³.

Masyarakat Kecamatan Mlati sebagian besar memeluk agama Islam tetapi dalam menjalankan ibadah agama tidak sepenuhnya, bahkan ada yang tidak sama sekali menjalankan ibadah agama di kalangan masyarakat dikenal dengan nama Islam KTP, dalam menjalankan perintah agama ada pula yang musiman saja yaitu pada waktu Romadhon dan setelah itu tidak lagi melakukan perintah agama. Sehingga setelah Romadhon berakhir masjid kembali sepi, hanya orang-orang tertentu yang datang ke masjid untuk sembahyang seperti orang-orang tua dan kebanyakan wanita. Namun penduduk yang tinggal di daerah pedesaan secara keseluruhan belum bisa meninggalkan adat kepercayaan (kejawan) para leluhur mereka yang percaya pada alam gaib.

Agama Islam selain digolongkan menjadi golongan santri dan abangan di Indonesia adapula organisasi agama yang lebih besar yaitu NU dan Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan aliran agama Islam secara murni dalam menjalankan agama, sedangkan NU merupakan aliran agama Islam yang menjalankan agama secara murni tetapi masih bisa menerima adat kejawan seperti nyekar, membakar kemenyan, genduri, sesaji. Satu Dusun adapula yang mempunyai dua aliran agama yaitu NU dan Muhammadiyah sehingga banyak masyarakat yang merasa bingung dengan banyaknya aliran agama.

Masyarakat di Kecamatan Mlati selain memeluk agama Islam adapula yang memeluk agama Katholik dan Kristen, merupakan agama kedua setelah agama Islam. Tetapi ada pula yang memeluk agama Hindu maupun Budha,

¹³Masyuri Abdillah. "Demokrasi Dipersimpangan Makna Respons Internal Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi (1966-1999)". Yogyakarta. Tiara Wacana. 1999. hal:24.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sehingga pada saat itu pemilihan umum tidak bersifat LUBER karena penuh dengan ancaman dan diharuskan memilih salah satu partai politik yang telah dianjurkan oleh pemerintah. Dan pada waktu itu banyak yang menggunakan uang sebagai alat untuk memperoleh pendukung, seperti pemilihan dukuh, lurah banyak yang menggunakan uang supaya rakyat memilih calon yang diajukan.

Kehidupan bermasyarakat di Kecamatan Mlati sangatlah harmonis sebelum maupun sesudah pemilihan umum, dan pada saat pelaksanaan pemilihan umum banyak pula kasus yang sampai pada pertengkaran dan baku hantam karena saling membela partai politik masing-masing. Kejadian yang terjadi pada saat kampanye yang diikuti oleh tiga partai politik. Kampanye pada masa Orde Baru banyak yang melakukan tindakan yang kurang baik misalnya pada saat kampanye sering terjadi pertengkaran dari sesama anggota partai politik maupun dari anggota kampanye dengan masyarakat yang menjadi penonton.

Golkar di Kecamatan Mlati selama Orde Baru dapat memenangkan suara terbesar dan kemenangan Golkar tidak lepas dari peran Pemerintah, karena Golkar merupakan partai pemerintah, kader-kader juga berasal dari Pegawai Negri Sipil seperti orang-orang yang mempunyai jabatan di sejumlah desa dijadikan pengurus partai, dengan merikrut pejabat pemerintah partai Golkar bisa memperoleh suara terbanyak di setiap pemilihan umum.

Untuk lebih jelasnya tentang kemenangan Golkar selama Orde Baru dari tahun 1992, 1997 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

walaupun penganutnya tidak terlalu besar. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa masyarakat Kecamatan Mlati merupakan masyarakat yang majemuk. Untuk menjalankan ibadah agama tersebut didukung pembangunan tempat ibadah yang dananya diperoleh dari masyarakat penganut agama itu sendiri dan dari bantuan pemerintah.

Adat istiadat penduduk Kecamatan Mlati sampai sekarang masih melakukan, upacara-upacara adat seperti perkawinan, upacara kematian, upacara kelahiran, nyadran, upacara yang berkaitan dengan pertanian. Anggapan masyarakat upacara tersebut ditujukan untuk menghormati para leluhur dan merupakan ucapan terima kasih atas rahmat dan rejeki yang diterima dari Tuhan Yang Maha Esa.

F. Kondisi Politik Sebelum Pemilihan Umum 1999

Sebelum pemilihan umum 1999 masyarakat Kecamatan Mlati banyak yang memilih partai berlambang pohon beringin, dan PDI pada masa Orde Baru tidak pernah memenangkan suara dalam pemilihan umum. Pada masa Orde Baru masyarakat tidak memperoleh kebebasan berpolitik, semua tekan untuk memilih partai berlambang pohon beringin. Kondisi semacam itu berlangsung cukup lama rakyat dilarang memilih partai lain. Terutama Pegawai Negri diharuskan memilih Golkar.

Pada masa Orde Baru masyarakat yang tidak memilih Golkar akan mendapat ancaman dan ancaman ini terutama diberikan kepada Pegawai Negri Sipil. Bila tidak memilih Golkar pangkat mereka tidak akan naik dan keluarganyaapun juga harus ikut memilih partai berlambang pohon beringin.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL PEMILIHAN PADA TAHUN 1992 DAN TAHUN 1997

NO	DESA	PEROLEHAN SUARA 1992						PEROLEHAN SUARA 1997					
		PPP		GOLKAR		PDI		PPP		GOLKAR		PDI	
		ANGKA	%	ANGKA	%	ANGKA	%	ANGKA	%	ANGKA	%	ANGKA	%
1	TIRTOADI	782	18.41	2.718	63.98	748	17.81	1.694	35.48	2.957	61.93	124	2.60
2	SUMBERADI	1.548	25.33	3.340	54.73	1.217	19.94	2.891	44.70	3.393	52.46	184	2.84
3	TLOGOADI	602	12.81	3.050	64.89	1.048	22.35	1.857	33.76	3.523	64.04	121	2.20
4	SENDANGADI	1.411	17.69	3.307	52.65	1.863	29.66	2.968	45.25	3.288	50.14	301	4.59
5	SINDUADI	2.546	19.00	6.810	50.82	4.045	30.18	8.492	42.34	8.234	53.70	606	3.95
		6.889		19.225		8.921		17.902		21.395		1.336	

Data :Dokumen Pemilihan Umum TK Kecamatan Mlati

BAB III

**TAHAP-TAHAP YANG DILAKUKAN PDI PERJUANGAN
KECAMATAN MLATI DALAM MENGHADAPI PEMILU 1999**

A. Kepengurusan Anak Cabang (PAC) Partai

Pengurus Anak Cabang (PAC) Partai berkedudukan di wilayah Kecamatan, di dalam kepengurusannya berada di bawah Dewan Pimpinan Cabang (DPC) partai yang kedudukannya di bawah Dewan Pimpinan Daerah (DPD) partai di wilayahnya. Pengurus Anak Cabang (PAC) partai memberi tugas dan meminta pertanggung jawaban pada Pengurus Ranting (PR) serta Pengurus Anak Ranting (PAR) partai. Pengurus Anak Cabang (PAC) partai mengemban tugas sebagai berikut :

- a. Melaksanakan peraturan keputusan dan program partai di wilayahnya.
- b. Menyelenggarakan tata usaha / administrasi secara sederhana, lengkap dan tepat guna, khususnya administrasi personel seluruh anggota partai di wilayahnya.
- c. Membina dan memantapkan serta menumbuh kembangkan partai di wilayahnya melalui konsolidasi dan pendidikan kader partai.
- d. Memantapkan persatuan dan kesatuan seluruh warga dan jajaran partai di wilayahnya.
- e. Menjaga nama baik dan kecintaan rakyat pada partai dengan mempertinggi pengabdian dan menegakkan disiplin partai.
- f. Melantik personil Pengurus Anak Ranting menurut keputusan DPC Partai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fungsi Pengurus Anak Cabang (PAC) partai sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan kegiatan administrasi secara sederhana ,lengkap dan tepat guna .
- b. Melaksanakan kekuasaan eksekutif partai di wilayahnya dengan memberi tugas dan meminta pertanggung jawaban kepada tingkat partai di bawahnya di dalam wilayahnya.
- c. Melaksanakan pendidikan dan latihan kader secara terbatas di tingkat Pengurus Anak Cabang (PAC) partai dan pendidikan serta latihan kader pemula di tingkat Pengurus Ranting (PR) partai serta Pengurus Anak Ranting partai wilayahnya.
- d. Menumbuhkan ikatan kekeluargaan yang kuat di antara anggota partai dengan pengurus partai diwilayahnya.¹

Pengurus Ranting (PR) partai dan pengurus Anak Ranting (PAR) partai berkedudukan secara herarkis di bawah Pengurus Anak Cabang (PAC) dan dibina oleh dewan pimpinan cabang (DPC) parta. Pengurus Anak Ranting (PAR) partai bersama-sama melaksanakan tugas yang diterima dari DPC partai diwilayahnya.²

Dalam kedudukannya Pengurus Ranting (PR) partai dan Pengurus Anak Ranting (PAR) mengemban tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan peraturan-peraturan keputusan dan program partai di wilayahnya.
- b. Melaksanakan tata usaha / administrasi sederhana.
- c. Menumbuhkan hubungan kekeluargaan di antara warga partai

¹ *Piagam perjuangan Anggaran Dasar Rumah Tangga Partai Demokrasi Perjuangan Indonesia.*
hal : 65

² *Ibid .* hal : 65

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- d. Melaksanakan pembentukan kader pemula partai di wilayahnya .
- e. Menjaga nama baik dan kecintaan rakyat pada partai dengan mempertinggi pengabdian dan menegakkan disiplin partai.

B .Tahap-tahap persiapan PDI perjuangan dalam Pemilu 1999

Peristiwa politik yang sangat penting dalam menentukan masa depan serta nasib bangsa dan negara, adalah pemilihan umum. Sebab lembaga perwakilan rakyat akan ditentukan berdasarkan hasil dari pemilihan umum yang akan dilakukan dalam pemungutan suara, yang nantinya akan membawa Bangsa Indonesia mencapai cita-cita.

Pemilihan umum merupakan sesuatu yang sangat penting sebab dalam peristiwa tersebut terdapat kesempatan bagi empat puluh delapan partai untuk memperoleh suara pendukung dari rakyat. Maka sebelum diadakan pemungutan suara ke empat puluh delapan partai politik tersebut bersaing dalam mempersiapkan diri untuk mendapatkan simpatisan, sehingga dalam kampanye dapat tampil lebih baik. Dengan demikian dapat menarik hati rakyat sehingga rakyat mampu mendukung partai politik yang dianggap paling baik.

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Kecamatan Mlati dalam menghadapi pemilihan umum tahun 1999 berusaha untuk tampil sebaik mungkin, karena pemilihan umum tahun 1999 merupakan pertama kali PDI Perjuangan ikut serta dalam pemilihan umum, maka PDI Perjuangan mengadakan persiapan-persiapan jauh hari sebelum pemilihan umum dilaksanakan. Langkah pertama yang dilakukan adalah konsolidasi organisasi baik pengurus maupun kader-kadernya, dengan tujuan agar dapat mengumpulkan massa pendukung PDI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perjuangan serta untuk lebih memudahkan koordinasi sebagai tahap persiapan menghadapi pemilihan umum tahun 1999. Konsolidasi ini diharapkan dapat melakukan pembenahan dan penataan pengurus, juga untuk mempersiapkan kampanye yang akan dilaksanakan di Kecamatan Mlati. Dalam kegiatan ini juga diadakan pengkaderan PDI Perjuangan, forum yang diharapkan agar dapat menambah massa PDI Perjuangan dalam pemilihan umum⁴. Pengkaderan ini untuk melestarikan organisasi politik agar tidak bubar dan mempersiapkan pengurus baru di masa yang akan datang.

Dalam langkah pertama ini pengurus PDI Perjuangan juga ikut aktif dalam pemilihan umum, bahkan ikut dalam kepanitiaan. PDI Perjuangan juga membentuk kader di tiap-tiap dusun, sedangkan kader dari PAC (Pengurus Anak Cabang) membentuk pengurus ranting di tingkat kalurahan serta membentuk Satuan Tugas (Satgas) di tingkat dusun. Di setiap Kalurahan dikoordinir oleh pengurus ranting, dan pengurus ranting membawahi anak ranting, anak ranting tersebut dibagi perwilayah. Tiap ranting terdiri dari lima kelompok yang beranggotakan tiga sampai empat dusun. Setiap PAC mempunyai anggota sembilan orang dari ranting dan tujuh orang dari setiap dusun, setelah panitia pemilihan umum terbentuk, mereka bekerja sama dengan satgas (satuan tugas)⁵.

Selain konsolidasi organisasi PAC PDI Perjuangan Kecamatan Mlati, juga ikut aktif dalam kepanitiaan dan pengawasan pelaksanaan pemilihan umum tingkat kecamatan. PDI Perjuangan di dalam susunan panitia pemilihan umum tingkat kecamatan di tujuk sebagai ketua panitia. Di TPS (Tempat Pemungutan Suara) para saksi diambil dari lingkungan setempat, dari luar lingkungan atau

³ “*Ibid*”

⁴ “*Wawancara dengan Bapak Suryono Adji*” sebagai ketua PAC Kecamatan Mlati.

⁵ “*Wawancara dengan Bapak Mulyana*” sebagai sekretaris PAC Kecamatan Mlati.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dapat diambil dari organisasi peserta pemilihan umum dan atau simpatisan yang bersedia menjadi saksi tanpa paksaan dari pihak manapun juga. Di sini kehadiran atau keberadaan saksi sangat penting karena saksi tersebut bertugas mengawasi jalannya pemilihan umum guna menghindari kecurangan dan hal yang tidak diinginkan dalam penyelenggaraan pemilihan umum. Partai politik dapat memantau secara langsung dari seluruh kegiatan mulai dari pemungutan suara, pemasukan kartu ke dalam kotak suara sampai pembacaan hasil pemungutan suara. Dengan adanya saksi, pemilihan umum berlangsung dengan baik, secara jujur dan adil. Berdasarkan kesepakatan pelaksanaan kampanye, sebelum pemungutan suara berlangsung keempat puluh delapan partai pemilihan umum secara bergiliran diberikan kesempatan untuk menentukan tempat, waktu dan pengerahan massa. Hal ini diharapkan agar massa pendukung partai politik tidak saling bersaing secara brutal⁶. Untuk menghindari terjadinya bentrokan fisik antar kontestan, selain kesepakatan bersama antar partai juga dipersiapkan pemasangan bendera, poster-poster yang berbentuk pamflet maupun tulisan, spanduk serta umbul-umbul. Alat-alat ini digunakan oleh organisasi partai politik untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat sebagai calon pemilih secara tidak langsung.

Untuk menarik simpatik dan perhatian masyarakat sebagai tahap berikutnya adalah kampanye. Bagi peserta pemilihan umum kampanye merupakan kesempatan berharga yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat sebagai pendukung maupun simpatisan partai. Pada masa kampanye ini masyarakat bisa bertemu langsung dengan para utusan partai, demikian sebaliknya, kampanye ini bertujuan

⁶Wawancara dengan Bapak Suryono Adji. *op.cit.* Tanggal 26 Mei 2002

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

agar dapat menarik hati rakyat supaya mau mendukung partai dan memilihnya. Tanggung jawab dan hak pada waktu kampanye diberikan sepenuhnya bagi kontestan pemilihan umum serta kebebasan menawarkan program partai politik, rakyat mendapat kebebasan untuk menilai dan memilih partai yang dianggap baik tanpa adanya paksaan dari manapun dan siapapun.

Kampanye ini diharapkan rakyat dapat bertatap muka secara langsung melihat dan mendengarkan program sendiri, tidak melalui orang lain. Kampanye biasanya bertempat di lapangan terbuka, tentunya selain itu juga dilakukan melalui media elektronik yang dianggap sebagai alat yang sangat ideal,⁷ karena penggunaan media elektronik seperti radio, dan televisi rakyat dapat melihat dan mendengarkan secara langsung pula. Media informasi ini juga dapat dilihat masyarakat dari segala penjuru serta merupakan alat yang tepat dan efisien. Dalam kampanye semua kontestan mendapat kesempatan berkampanye, begitu pula dengan PDI Perjuangan, kesempatan ini dipergunakan semaksimal mungkin agar mendapatkan suara yang cukup besar sehingga bisa memenangkan pemilihan umum. PDI Perjuangan dalam melakukan kampanyenya secara dialogis juga menggunakan poster-poster berupa tokoh-tokoh yang dianggap mempunyai kharismatik seperti Bapak Proklamator Bung Karno, Megawati, Guruh Soekarno Putro. Tokoh ini mempunyai arti tersendiri bagi PDI Perjuangan selain kebesaran namanya juga disegani. Di Kecamatan Mlati PDI Perjuangan dalam melakukan kampanye selain dengan poster juga pemasangan umbul-umbul, bendera partai, dan selebaran, yang bertujuan untuk menarik minat masyarakat sebagai pendukung partai berlambang kepala banteng bermulut putih.

⁷ Nung Runua (ed). "Dinamika Politik Indonesia". PT Rena Pariwara". 1992. hal: 132

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kampanye di mana-mana dikumandangkan oleh para pendukung partai mulai ikut pawai dengan menggunakan atribut partai dan kampanye juga dimeriahkan arak-arakan kendaraan bermotor. Pawai ini bertujuan untuk menarik perhatian dan minat masyarakat serta mencari dukungan bukan untuk ajang bersenang-senang. Selama kampanye massa PDI Perjuangan senantiasa mengikuti arak-arakan dan pertemuan.⁸ Para pendukung PDI Perjuangan yang sangat antusias dan serba meriah, di setiap jalan berwarna merah penuh bendera PDI Perjuangan, maka kampanye yang sangat semarak ini memunculkan posko-posko yang gagah serta berkibarnya umbul-umbul, bendera di segala penjuru.⁹ Pendirian posko-posko secara spontan di pinggir jalan bahkan dana diperoleh secara sukarela dari masyarakat, yang menginginkan putri Bung karno manjadi presiden Republik Indonesia ini, masyarakat Kecamatan Mlatipun tidak ketinggalan untuk mendukung PDI Perjuangan agar mendapatkan suara terbesar dalam pemilihan umum.

Topik-topik kampanye PDI Perjuangan tidak lepas dari program yang dicanangkan dalam kehidupan masyarakat saat ini. Program kampanye juga mengangkat tentang pemberantasan KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme), kehidupan masyarakat kecil, kerukunan antar umat beragama untuk kesejahteraan masyarakat. Kampanye ini juga melibatkan kader-kader PDI Perjuangan terutama dari tokoh-tokoh masyarakat agar masyarakat lebih tertarik untuk memilih partai PDI Perjuangan.

⁸Andi Setiono(ed).”*Tragedi Megawati Revisi Politik Massa Indonesia*”.Yogyakarta :Tarawang .2000. hal:132.

⁹Wawancara dengan Bapak Suryno Adji .*op.cit.*Tanggal 26 Mei 2003.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari PAC selain kampanye secara formal juga dilakukan kampanye secara informal seperti menghadiri acara kematian, supitan, ronda dan silaturahmi. Dalam acara ini satgas ditugaskan menjalankan keamanan dan untuk merekrut para pendukung maupun simpatisan yang ditujukan bagi masyarakat terutama di Kecamatan Mlati. Kampanye ini sebagai alat sosialisasi bagi, PDI Perjuangan. Kegiatan ini dilakukan oleh para kader PDI Perjuangan yang merupakan wadah untuk mencapai hasil yang lebih baik serta memperkenalkan program yang ditawarkan.¹⁰ Kader-kader mengemban tugas yang berat karena harus bisa memikat hati dan rasa simpatik dari masyarakat pendukung agar tidak beralih kepartai lain. Cara merekrut massa yang dilakukan oleh PDI Perjuangan juga memanfaatkan tokoh idola masyarakat. Satu-satunya tokoh yang diidolakan masyarakat adalah Soekarno, yaitu merupakan sosok yang mempunyai kelebihan serta kemampuan dan bagi generasi muda sekarang sangat langka ditemui figur yang punya kharisma tinggi. Pada setiap putaran kampanye figure Soekarno selalu mengiringi walau hanya dalam bentuk gambar. Di samping gambar Soekarno PDI Perjuangan. Kecamatan Mlati juga memanfaatkan tokoh-tokoh yang menjadi panutan masyarakat setempat karena mempunyai perilaku, watak, kepribadian yang baik dan pantas diteladani serta mempunyai kedudukan didalam masyarakat.

Kampanye pemilihan umum 1999 berjalan dengan lancar tanpa ada gangguan yang berarti meskipun terjadi baku hantam secara fisik antar pendukung partai. Bila dibandingkan dengan kampanye pemilihan umum masa Orde Baru Pemilihan Umum 1999 lebih aman dan lebih baik. Pada masa Orde Baru tindak

¹⁰ *Ibid.* Wawancara dengan bapak Suryono Adji. Tanggal 26 Mei 2003.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kekerasan lebih banyak, tetapi pada masa reformasi kekerasan banyak berkurang . Hal ini dapat dimengerti karena pada masa kampanye diisi dengan kegiatan rapat akbar dan pawai kendaraan bermotor yang mengerahkan sejumlah besar massa.¹¹ Tindak kekerasan banyak berkurang, massa berkumpul di suatu tempat dan massa tersebut mempunyai semangat yang tinggi untuk memenangkan partai politiknya serta suasana yang emosional merupakan tempat yang cocok untuk tumbuhnya kerusuhan dan tindak kekerasan.

Selama Kampanye PDI Perjuangan banyak diikuti oleh generasi muda yang emosionalnya belum stabil, sehingga tidak jarang antar pendukung partai politik terjadi saling mengejek yang akhirnya terjadi keributan. Kampanye di daerah-daerah semua lancar, di Kecamatan Mlatipun demikian, kampanye 1999 tidak ada kerusuhan dan keributan yang berarti, karena dalam kampanye tahun ini banyak pihak yang menghimbau agar tidak terjadi kerusuhan. Peringatan ini membuat para pemimpin partai politik mengambil tindakan untuk mengantisipasi terjadinya tindakan kekerasan antar pendukung partai¹². Oleh sebab itu dalam kampanye dibentuk satuan tugas dari masing-masing partai, yang bertujuan untuk menjaga keamanan selama kampanye berlangsung juga kelancaran selama pemilihan umum. Tahun 1999 kampanye relatif aman karena pengerahan massa tidak terlalu banyak tetapi PDI Perjuangan tetap mempunyai pendukung yang banyak. Berkurangnya massa disebabkan banyaknya Partai peserta pemilihan umum bila dibandingkan dengan pemilihan umum Orde Baru yang hanya terdiri tiga kontestan (tiga partai politik). Di dalam pelaksanaan kampanye para organisasi partai politik juga harus memperhatikan para anggotanya,

¹¹Yopie Renyaan."Transisi Demokrasi Evaluasi Krisis Penyelenggaraan Pemilu 1999". Jakarta. Komite Independen Pemantau Pemilu. 1999. hal :155.

¹²Yopie Renyaan. *ibid*. hal: 156.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semua itu tidak bisa lepas dari dana sebagai pendukung kelancaran terlaksananya kampanye.

Selama kampanye berlangsung biasanya terjadi pula kerusuhan walaupun sifatnya hanya kecil. Untuk mencegah adanya kerusuhan dan tindak kekerasan selama pemilihan umum berlangsung perlu diadakan suatu perubahan, karena bagi orang awam yang tidak mengerti politik akan beranggapan bahwa kampanye merupakan hura-hura dengan menggunakan kendaraan bermotor secara suara keras. Pada kampanye pemilihan umum 1999 banyak perubahan yang terjadi termasuk kampanye semua, ditertibkan dan menjaga kelancaran selama kampanye. Kampanye secara dialogis maupun rapat akbar ditujukan untuk pendukung yang masih mengambang dalam menentukan pilihan partai politik. Dan bagi pendukung yang sudah memilih PDI Perjuangan untuk selalu pada pilihannya.

Setelah masa kampanye berakhir masyarakat dan peserta kontestan memasuki masa tenang dan tidak boleh mengadakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat, seperti melakukan kampanye, poster-poster, bendera politik, umbul-umbul semua harus diturunkan. Penurunan atribut partai politik dilakukan secara serentak, masyarakatpun ikut berpartisipasi menurunkan atribut partai politik tersebut. Masa tenang bagi masyarakat ditujukan untuk merenungkan partai politik yang dianggap baik, masa tenang ini berlangsung selama satu minggu. Sebagai calon pemilih mempunyai hak untuk tenang yang selama beberapa hari selalu diributkan dengan kampanye, masyarakat pemilih diberi hak untuk meredakan ketegangan yang timbul selama kampanye¹³.

¹³Liddele William,R. "*Pemilu-Pemilu Orde Baru Pasang Surut Kekuasaan Politik*" LP3ES.Jakarta. .1992.Hal:65.

C. Pelaksanaan Pemungutan Suara Pemilu 1999 di Kecamatan Mlati

Dengan berakhirnya masa tenang proses pemilu, kemudian masuk ke tahap yang dinamakan pemungutan suara. Sebelum pemilihan umum dilaksanakan petugas mendata masyarakat yang sudah mempunyai hak pilih. Dan pada tanggal 7 juni 1999 di seluruh Indonesia secara serentak melaksanakan pemungutan suara yang dimulai dari jam 8.00 WIB dan berakhir pada jam 14.00 WIB, di Kecamatan Mlati juga menanggapi Pemilihan Umum secara serius bila dilihat dari persiapan-persiapan yang dimulai dari pendataan penduduk sampai dengan pelaksanaan pemungutan suara dipersiapkan semaksimal mungkin. Para petugas mempersiapkan segala keperluan dimulai dari persiapan tempat pemungutan suara (TPS) dan segala peralatannya di setiap Dusun, Pemilihan Umum agar terjamin kerahasiaannya dibuat bilik yang pembuatannya secara bergotong royong oleh petugas dibantu penduduk setempat.

Di dalam bilik ini juga tersedia alat-alat penunjang kelancaran pencoblosan, persiapan dilakukan sehari sebelumnya oleh para petugas agar di dalam pemungutan suara berjalan lancar. Sebagai petugas KPPS harus mengadakan persiapan sebelum Pemilihan Umum berlangsung yaitu pengaturan kotak suara, surat-surat suara, formulir pendaftaran ulang bagi calon pemilih, penyiapan sampul-sampul untuk surat, kartu suara, alat-alat untuk mencoblos dan kartu tiga model (BC,BBI,BEI)¹⁴. Semua alat dan kebutuhan dipersiapkan agar pelaksanaan pemungutan suara berjalan lancar.

¹⁴Panitia Pemilihan Umum Daerah TK II.Kabupaten Sleman .*Penyelenggaraan Pemilu Tahun1999 Kabupaten Sleman* .Sleman .1999.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada pemungutan suara selain persiapan secara teknik juga dipersiapkan tenaga kerja, seperti petugas keamanan dari hansip, satgas dari partai politik, POLRI maupun TNI. Tugas mereka adalah menjaga keamanan dan ketertiban jalannya pemungutan suara. Saksi dibentuk oleh panitia pemungutan suara sebagai pengawas jalannya pemilihan umum di TPS-TPS, bila ada pelanggaran maka sebagai saksi harus melaporkan segala penyimpangan yang terjadi kepada ketua KPPS dan saksi ini mempunyai tanggung jawab kepada PPS. Saksi diambil dari utusan partai politik, masyarakat maupun dari mahasiswa yang bersedia menjadi sukarelawan.

Di Kecamatan Mlati di setiap TPS terdapat 4 sampai 5 petugas yang sudah dipersiapkan dan mempunyai tugas masing-masing, sedang jumlah TPS dalam jumlah yang cukup lumayan yaitu 96, tersebar di 5 desa penempatan TPS berbeda-beda seperti di desa Sinduadai TPS sebanyak 36, 15 TPS ditempatkan di desa Sendangadi, Tlogoadi sebanyak 12 TPS, Tirtoadai sebanyak 15 TPS, sedangkan desa Sumberadi sebanyak 18 TPS. Di setiap desa pembagian TPS untuk padukuhan juga berbeda-beda tergantung pada jumlah penduduk. Penempatan TPS di Padukuhan bertempat di rumah-rumah penduduk yang ditunjuk TPS tidak diperbolehkan di ruang gedung pemerintahan dan gedung sekolah tanpa kecuali halamannya, bagi pemilih sendiri mendapatkan hak sehingga dalam pemilihan umum pemberian suaranya bersifat LUBER (langsung, umum, bebas dan rahasia). Setelah mendapatkan kartu suara sebanyak tiga lembar maka pemilih diperkenankan masuk ke bilik sesudah kartu suara dicoblos dan dilipat kembali seperti semula agar kerahasiaannya terjaga. Setelah selesai pemilih keluar bilik dan menuju ke kotak suara yang di sampingnya sudah ada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

petugas yang menunggunya untuk mengarahkan pemilih dalam memasukkan kartu suara agar tidak terjadi kekeliruan karena pemasukan kartu suara harus sesuai dengan warna kotak warna kotak biru untuk DPRD I, kotak putih untuk DPRD II, sedangkan warna kuning untuk DPR .

Pemungutan suara merupakan kesempatan bagi rakyat untuk menentukan pilihannya secara bebas tidak ada paksaan maupun ancaman dari manapun juga, dalam pemungutan suara kerahasiaan pemilih dijamin, tidak ada seorangpun yang tahu partai mana yang dipilih, karena pemilihan atau pencoblosan dilaksanakan di dalam bilik sehingga keamanannya terjamin. Sebagai pemilih secara bergiliran masuk TPS untuk mencoblos partai yang menjadi kebangganya.

Waktu menunjukkan jam 14.00 WIB, waktu dan tempat pemungutan suara ditutup, kegiatan pencoblosan telah selesai dan dilanjutkan dengan penghitungan suara. Sebelum penghitungan suara dimulai para petugas mempersiapkan diri, ketua KPPS meneliti kartu suara yang dikeluarkan dari kotak suara agar tidak ada yang terlewatkan, karena merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan bangsa dan negara. Para saksi mengawasi dan memperhatikan jalannya penghitungan suara agar tidak terjadi kecurangan.

Setelah semua siap maka petugas dengan disaksikan masyarakat dan para saksi memulai penghitungan suara, penghitungan suara ini di setiap TPS disaksikan oleh tokoh masyarakat dan unsur dari pemerintahan, penghitungan suara ini bersifat terbuka karena untuk menghindari adanya kecurigaan terhadap satu dengan yang lain, semua boleh menyaksikan penghitungan suara selama tidak mengganggu jalannya acara ada pula saksi dari partai politik yang ikut menyaksikan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Keterbukaan dalam penghitungan suara juga untuk menghindari adanya rekayasa hasil suara, keterbukaan antara rakyat dan petugas bisa untuk dijadikan saksi sekaligus penilai bagi tim Pemilu cara kerjanya sudah baik atau belum. Setiap TPS diwajibkan membuat berita acara yang dikirim pada tingkat Desa lalu Kecamatan. Penghitungan suara sendiri memakan waktu yang cukup lama dari jam 14.00 WIB sampai dengan jam 17.00 WIB, karena dalam penghitungan suara dibutuhkan ketelitian dan kecermatan, tidak boleh ada kesalahan sedikitpun. Surat suara satu demi satu dibacakan sampai selesai, petugas mencatat hasil penghitungan suara, di papan tulis bertujuan agar semua orang dapat melihat secara langsung hasil suara. Setelah diketahui hasilnya, selanjutnya semua di jumlah termasuk yang gugur dan dicocokkan dengan surat suara yang beredar, apakah sama atau tidak dengan undangan yang dikembalikan kepada panitia serta untuk mengetahui kartu yang digunakan dan jumlah yang tidak hadir menggunakan haknya, selanjutnya semua hasil pemilihan diumumkan kepada masyarakat. Setelah selesai segera dibuat berita acara hasil pemungutan suara untuk dilaporkan ke tingkat desa, yang dilanjutkan ke tingkat Kecamatan, dan dari kecamatan untuk dilaporkan ke tingkat kabupaten dan selanjutnya ke pusat.

Masyarakat Kecamatan Mlati sebenarnya belum memahami benar tentang Pemilihan Umum 1999 karena masih banyak kartu suara yang gugur. Itu menandakan masyarakat masih mengalami kebingungan dengan tanda gambar. Banyaknya tanda gambar dan kecilnya gambar menjadi kendala dalam Pemilihan Umum, ada pula yang caranya mencoblos belum bisa karena ada sebagian kertas tidak dibuka terlebih dahulu melainkan lipatan lalu dicoblos. Hal ini banyak dilakukan pada orang yang telah lanjut usia, dan lainnya gugur disebabkan oleh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemilih yang buta huruf. Pemungutan suara di wilayah Kecamatan Mlati cukup lancar tetapi banyaknya kontestan yang mengikuti pemilihan umum maka kebanyakan masyarakat tidak bisa membedakan tanda gambar.

D. Penetapan Hasil Akhir

Dengan disaksikan masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat serta dari unsur pemerintah hasil akhirpun diumumkan dari TPS tingkat padukuhan kemudian dikirimkan ke kalurahan dan pembacaanya diulang satu persatu. Pengulangan pembacaan ini dimulai dari pukul 17.00 WIB sampai dengan pukul 23.00 WIB, setelah selesai dibacakan hasil akhirnya kemudian dikirim ketingkat kecamatan pada pagi harinya. Pembacaan ulang di Kecamatan Mlati dari lima desa yang memakan waktu cukup lama, acara tersebut berifat terbuka bagi masyarakat selama tidak mengganggu pelaksanaan pembacaan ulang¹⁵.

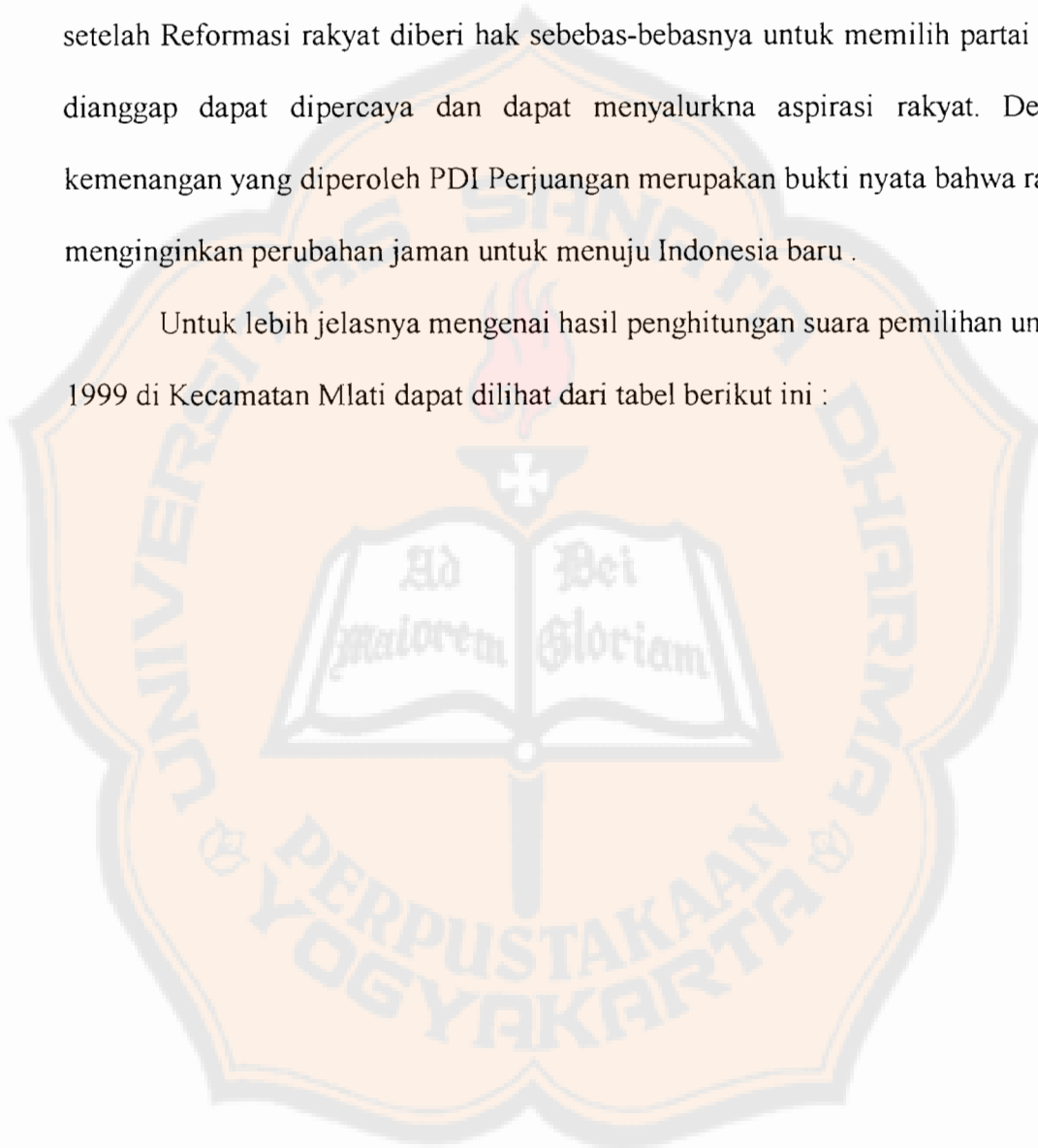
Dari hasil akhir penghitungan suara di Kecamatan Mlati dengan jumlah suara sebanyak 47.958 terdiri dari lima desa, yang meraih suara terbanyak pada Pemilihan Umum 1999 di Kecamatan Mlati adalah PDI Perjuangan. Kemenangan PDI Perjuangan disambut gembira oleh para pendukung maupun simpatisan.. Perolehan suara PDI Perjuangan untuk DPR sebanyak 19.018 suara, dan untuk DPRD I sebanyak 18.984 suara, sedangkan untuk DPRD II sebanyak 18.703 suara. Kemenangan kedua diperoleh Partai Amanat Nasional (PAN) dengan jumlah suara 8.779 untuk DPR, 8.355 suara untuk DPRD I, sedangkan untuk DPRD II memperoleh hasil suara sebanyak 8.205 suara. Golkar yang pada masa Orde Baru merupakan pemenang secara mutlak pada saat Pemilihan Umum 1999

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menempati urutan ketiga. Untuk DPR memperoleh suara sebanyak 5.089 suara, DPRD I sebanyak 4.966 suara, sedangkan untuk DPRD II sebanyak 4.843 suara¹⁶

Pada pemilihan umum dimasa Orde Baru rakyat selalu mendapat tekanan dari pemerintah untuk memilih partai Golkar, tetapi pemilihan umum tahun 1999 setelah Reformasi rakyat diberi hak sebebaskan-bebasnya untuk memilih partai yang dianggap dapat dipercaya dan dapat menyalurkna aspirasi rakyat. Dengan kemenangan yang diperoleh PDI Perjuangan merupakan bukti nyata bahwa rakyat menginginkan perubahan jaman untuk menuju Indonesia baru .

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil penghitungan suara pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati dapat dilihat dari tabel berikut ini :



¹⁵Wawancara dengan bapak Mulyono .*op.cit.* Tanggal 28 Mei 2002.

¹⁶Panitia Pemilihan TK Kecamatan Mlati .”*Hasil Perolehan Suara Pemilu tahun 1999 Kecamatan Mlati* “Mlati. 1999

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil penghitungan Suara Pemilihan Umum 1999 di Kecamatan Mlati

No	Partai Politik	DPR	%	DPRD TK I	%	DPRD TK II	%
1.	PIB	160	0,35	205	0,46	190	0,43
2.	KRISNA	105	0,23	121	0,27	127	0,28
3.	PNI	92	0,20	84	0,18	91	0,20
4.	PADI	43	0,09	45	0,10	56	0,12
5.	KAMI	246	0,55	264	0,59	249	0,56
6.	PUI	33	0,07	32	0,07	39	0,08
7.	PKU	147	0,32	125	0,28	115	0,26
8.	Masyumibaru	32	0,07	37	0,08	38	0,08
9.	PPP	1.392	3,11	1.426	3,20	1.495	3,38
10.	PSII	48	0,10	42	0,09	19045	0,10
11.	PDI. P	19.018	42,61	18.984	42,64	18.703	42,40
12.	PAY	84	0,18	96	0,21	91	0,20
13.	PKM	28	0,06	30	0,06	20	0,04
14.	PDKB	86	0,19	99	0,22	104	0,23
15.	PAN	8.779	19,66	8.355	18,76	8.205	18,60
16.	PRD	130	0,29	138	0,36	137	0,31
17.	PSII 1905	30	0,06	31	0,06	32	0,07
18.	PKD	93	0,20	119	0,26	132	0,29
19.	PILAR	14	0,03	13	0,02	10	0,02
20.	PARI	35	0,07	34	0,07	48	0,10
21.	Masyumi	158	0,35	147	0,33	147	0,33
22.	PBB	580	1,29	577	1,29	554	1,25
23.	PSP	30	0,06	28	0,06	21	0,04
24.	PK	1.508	3,37	1.615	3,62	1.646	3,73
25.	PNU	120	0,26	120	0,26	136	0,30
26.	PNI-Fron Mahainis	175	0,39	186	0,41	251	0,56
27.	IP-KI	201	0,45	186	0,41	193	0,43
28.	PRD	38	0,08	32	0,07	33	0,07
29.	PID						
30.	PNI-Massa Marhaenis	127	0,28	110	0,24	109	0,24
31.	MURBA	12	0,02	18	0,04	23	0,05
32.	PDI	96	0,21	99	0,22	91	0,20
33.	GOLKAR	5.089	11,40	4.966	11,15	4.843	10,98
34.	PP	121	0,27	119	0,26	116	0,26
35.	PKB	4.744	10,02	4.987	11,19	4.051	11,22
36.	PUDI	641	0,09	31	0,06	46	0,10
37.	PBN	57	0,12	53	0,11	52	0,11
38.	MKGR	50	0,11	48	0,10	41	0,09
39.	PDR	37	0,08	40	0,08	44	0,09
40.	PCD	70	0,15	73	0,16	76	0,17
41.	PKP	436	0,97	446	1,00	422	0,95
42.	PSPSI	33	0,07	31	0,06	35	0,07
43.	PNBI	98	0,21	100	0,22	103	0,23
44.	PBI	35	0,07	40	0,08	37	0,08
45.	P SUNI	55	0,12	61	0,13	65	0,14
46.	PND	39	0,08	43	0,09	43	0,09
47.	PUMI	16	0,03	14	0,03	11	0,02
48.	PPI	47	0,10	54	0,12	56	0,12
	Jumlah	44.632		44.536		44.102	

Data: Dokumen Panitia Pemilihan TK Kecamatan Mlati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan melihat tabel diatas dapat diketahui hasil akhir perolehan pemungutan suara, dimana PDI Perjuangan sebagai pemenang, dan ini merupakan suatu kemajuan pesat. Bagi PDI Perjuangan, bagi para simpatisan kemenangan yang diperoleh PDI Perjuangan di Kecamatan Mlati merupakan kebanggaan yang paling berarti, ternyata masyarakat mempunyai kepercayaan terhadap PDI Perjuangan. Kebanggaan ini karena PDI Perjuangan merupakan kontestan pemilihan umum baru tetapi dapat memenangkan suara terbanyak walaupun selama Orde Baru juga selalu mengikuti pemilihan umum dengan nama PDI dan selalu dikalahkan oleh partai GOLKAR. Semua itu membuktikan bahwa pendukung maupun simpatisan yang lama tetap setia pada PDI Perjuangan pimpinan Megawati, di Kecamatan Mlati jumlah pemilih mayoritas merupakan pendukung PDI Perjuangan sehingga dapat menambah satu kursi keanggotaan di DPRD Tingkat II kabupaten Sleman. pemilihan umum tahun 1999 juga dikatakan mengalami kemajuan pesat bagi PDI Perjuangan karena pada pemilihan umum yang telah lalu masyarakat banyak yang GOLPUT (Golongan Putih) artinya tidak memilih satu partaipun. Selama pemerintahan Orde Baru rakyat merupakan salah satu yang merasakan dampak dari kediktatoran pemerintah, oleh karena itu saat ini menginginkan lepas dari kediktatoran, rakyat menggelar aksi demonstrasi yang didukung oleh para manasiswa.

Keinginan rakyat yang ditunjukkan dengan cara demonstrasi agar pemerintah mau mendengarkan suara hati rakyat yang menginginkan pemerintahan Orde Baru digantikan dengan pemerintahan baru yang disebut dengan nama reformasi. Setelah Pemerintahan Orde Baru lengser kemudian digantikan dengan pemerintahan baru dengan mengangkat BJ. Habibie sebagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Presiden Republik Indonesia ke III, namun pemerintahan yang diharapkan untuk memperbaiki ekonomi dan politik ini ternyata tidak jauh berbeda dengan pemerintahan Orde Baru. Untuk mengembalikan kepercayaan rakyat dengan memilih wakil-wakil rakyat yang dapat dipercaya dan bisa menyalurkan aspirasi, Habibie membentuk panitia pemilihan umum dengan waktu yang sangat singkat pemilihan umum diadakan dan partai yang ikut menjadi kontestan sebanyak 48 partai karena rakyat memperoleh kebebasan seluas-luasnya oleh karena itu banyak bermunculan partai-partai sebagai simpatik rakyat terhadap reformasi.

Kebijakan Pemerintah untuk mengurangi kemarahan rakyat dibuktikan diadakannya pemilihan umum, rakyat sangat mendukung serta berpartisipasi terhadap jalannya pemilihan umum 1999, rakyat mulai sadar tidak perlu adanya kerusuhan atau pertikaian setelah aksi mereka diperhatikan serta suara mereka didengarkan oleh Pemerintah.

Untuk lebih jelasnya mengenai perolehan suara PDI Perjuangan dan semua partai yang mengikuti pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati dapat dilihat dari tabel berikut ini :

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Rekapitulasi Hasil Pemilihan Umum 1999 di Kecamatan Mlati untuk DPR.

No	PARPOL	DESA										JUMLAH
		SINDUADI	%	SENDANGADI	%	TLOGOADI	%	TIRTOADI	%	SUMBERADI	%	
1	PIB	22	0,114	102	1,58	8	0,131	10	0,202	18	0,262	160
2	KRISNA	77	0,4	8	1,106	11	0,18	2	0,04	7	0,102	105
3	PNI	39	0,202	9	0,119	13	0,213	10	0,202	21	0,306	92
4	PADI	9	0,046	7	0,093	5	0,081	15	0,303	7	0,102	43
5	KAMI	68	0,353	54	0,719	41	0,671	28	0,566	55	0,803	246
6	PUI	6	0,031	4	0,053	10	0,163	7	0,141	6	0,087	33
7	PKU	13	0,067	6	0,079	13	0,213	56	1,132	59	0,861	147
8	MASYUMI BARU	8	0,041	3	0,039	4	0,065	7	0,141	10	0,146	32
9	PPP	686	3,567	240	3,197	180	2,949	120	2,426	166	2,424	1392
10	PSII	16	0,083	5	0,066	7	0,114	12	0,242	8	0,116	48
11	PDI Perjuangan	7.795	40,533	3676	48,967	2960	48,508	1848	37,371	2739	40	19018
12	PAY	18	0,093	11	0,146	21	0,344	12	0,242	22	0,321	84
13	PKM	7	0,036	4	0,053	5	0,081	6	0,121	6	0,087	28
14	PDKB	30	0,155	11	0,146	12	0,186	3	0,06	30	0,438	86
15	PAN	5.218	27,133	1508	20,087	904	14,814	546	11,041	603	8,806	8779
16	PRD	74	0,384	13	0,173	15	0,24	18	0,364	10	0,146	130
17	PSII 1905	11	0,057	5	0,066	4	0,065	4	0,08	6	0,087	30
18	PKD	51	0,265	19	0,253	5	0,081	3	0,06	15	0,219	93
19	PILAR	8	0,041	2	0,026	1	0,016	-	-	3	0,043	14
20	PARI	16	0,083	6	0,079	1	0,016	4	0,08	8	0,116	35
21	MASYUMI	68	0,353	18	0,239	24	0,393	14	0,283	34	0,496	158
22	PBB	334	1,136	77	1,025	50	0,819	52	1,051	67	0,978	580
	Dipindahkan	14.574		5.788		4.294		2.777		3.900		31.333

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Jumlah pindahan	14.574		5.788		4.294		2.777		3.900		31.333
23	PSP	8	0,041	-	-	3	0,049	10	0,202	9	0,131	30
24	PK	967	5,028	112	1,49	160	2,622	108	2,184	161	2,351	1.508
25	PNU	21	0,109	5	0,066	18	0,294	9	0,182	67	0,978	120
26	PNI Front Mahaen	64	0,332	22	0,293	37	0,606	21	0,424	31	0,452	175
27	IPKI	59	0,306	30	0,399	30	0,049	41	0,829	41	0,598	201
28	P.REP	11	0,057	8	1,106	1	0,016	5	0,101	13	0,189	38
29	PID	8	0,041	4	0,053	3	0,049	3	0,06	6	0,087	24
30	PNI Massa Marhae	39	0,202	21	0,279	21	0,344	21	0,424	25	0,365	127
31	MURBA	1	0,005	1	0,013	6	0,098	3	0,06	1	0,014	12
32	PDI	31	0,161	20	0,266	14	0,229	5	0,101	26	0,379	96
33	GOLKAR	1.912	9,942	914	12,175	762	12,487	821	16,602	680	9,931	5.089
34	PP	51	0,265	8	1,106	19	0,311	15	0,303	28	0,408	121
35	PKB	1.093	5,683	398	5,301	606	9,931	985	19,919	1662	24,273	4.744
36	PUDI	18	0,093	7	0,093	3	0,049	4	0,08	9	0,131	41
37	PBN	11	0,057	10	0,133	10	0,163	11	0,222	15	0,219	57
38	MKGR	17	0,088	5	0,066	7	0,114	7	0,141	14	0,204	50
39	PRD	19	0,098	5	0,066	3	0,049	2	0,04	8	0,116	37
40	PCD	39	0,202	7	0,093	11	0,18	4	0,08	9	0,131	70
41	PKP	173	0,899	85	1,132	44	0,721	44	0,889	90	1,314	436
42	SPSI	8	0,041	8	1,106	5	0,081	6	0,121	6	0,087	33
43	PNBI	29	0,15	18	0,239	20	0,327	18	0,364	13	0,189	98
44	PBI	27	0,14	2	0,026	4	0,065	2	0,04	-	-	35
45	SUNI	10	0,051	11	0,146	7	0,114	11	0,222	16	0,233	55
46	PND	27	0,14	4	0,053	5	0,081	2	0,04	1	0,014	39
47	PUMI	5	0,025	3	0,039	2	0,032	3	0,06	3	0,087	16
48	PPI	9	0,46	11	0,146	7	0,114	7	0,141	13	0,189	47
	JUMLAH	19.231		7.507		6.102		4.945		6.847		44.632

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Rekapitulasi Hasil Pemilihan Umum 1999 di Kecamatan Mlati Untuk DPRD I

No	PARPOL	DESA										JUMLAH
		SINDUADI	%	SENDANGADI	%	TLOGOADI	%	TIRTOADI	%	SUMBERADI	%	
1	PIB	21	0,11	142	1,922	6	0,098	9	0,178	27	0,386	205
2	KRISNA	87	0,459	11	0,148	13	0,213	5	0,099	5	0,077	121
3	PNI	42	0,221	8	0,108	10	0,163	8	0,15	16	0,229	84
4	PADI	13	0,068	4	0,054	3	0,049	18	0,136	7	0,1	45
5	KAMI	73	0,385	60	0,812	46	0,753	26	0,515	59	0,844	264
6	PUI	8	0,042	2	0,027	7	0,114	7	0,138	8	0,114	32
7	PKU	15	0,079	7	0,095	11	0,18	44	0,872	48	0,687	125
8	MASYUMI BARU	13	0,068	3	0,04	5	0,081	5	0,099	11	0,157	37
9	PPP	715	3,777	231	3,127	175	2,867	128	2,537	177	2,534	1.426
10	PSII	9	0,047	6	0,081	9	0,147	11	0,218	7	0,1	42
11	PDI Perjuangan	7.717	40,77	3.664	49,6	2.967	48,62	1.919	38,045	2.727	39,04	18.994
12	PAY	24	0,126	14	0,189	24	0,393	16	0,317	18	0,257	96
13	PKM	5	0,026	6	0,081	4	0,065	8	0,158	7	0,1	30
14	PDKB	38	0,2	13	0,175	13	0,213	6	0,118	29	0,415	99
15	PAN	4.899	25,88	1348	18,248	894	14,65	553	10,963	571	0,174	8.265
16	PRD	87	0,459	12	0,162	18	0,294	12	0,237	9	0,128	138
17	PSII 1905	7	0,036	5	0,067	9	0,147	3	0,059	7	0,1	31
18	PKD	62	0,327	20	0,27	7	0,114	10	0,198	20	0,286	119
19	PILAR	2	0,01	-	-	1	0,016	1	0,019	9	0,128	13
20	PARI	16	0,084	6	0,081	-	-	3	0,059	9	0,128	34
21	MASYUMI	37	0,195	23	0,311	30	0,491	14	0,277	43	0,615	147
22	PBB	324	1,711	83	1,123	48	0,786	58	1,149	64	0,916	577
	dipindahkan	14.214		5.668		4.300		2.864		3.878		30.924

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

																			Jumlah
																			18.928
																			14.214
																			5.668
																			4.300
																			6.102
																			5.044
																			6.985
																			44.446
Pindahan																			
23 PSP																			
24 PK	1.041	5.499	1.041	5.499	1.041	5.499	1.041	5.499	1.041	5.499	1.041	5.499	1.041	5.499	1.041	5.499	1.041	5.499	1.041
25 PNU																			
26 PNI Front Mahaeen																			
27 IPKI																			
28 P.REP																			
29 PID																			
30 PNI Massa Marhaen																			
31 MURBA																			
32 PDI																			
33 GOLKAR																			
34 PP																			
35 PKB																			
36 PUDI																			
37 PBN																			
38 MKGR																			
39 PRD																			
40 PCD																			
41 PKP																			
42 SPSP																			
43 PNBI																			
44 PBI																			
45 SUNI																			
46 PND																			
47 PUMI																			
48 PPI																			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel Rekapitulasi Hasil Pemilihan Umum 1999 Di Kecamatan Mlati Untuk DPRD II

No	PARPOL	DESA										JUMLAH
		SINDUADI	%	SENDANGADI	%	TLOGOADI	%	TIRTOADI	%	SUMBERADI	%	
1	PIB	26	0,138	127	1,707	3	0,049	10	0,203	24	0,344	190
2	KRISNA	89	0,474	12	0,16	12	0,199	5	0,101	9	0,129	127
3	PNI	47	0,25	8	0,107	7	0,116	9	0,183	20	0,286	91
4	PADI	9	0,048	1	0,013	1	0,016	38	0,774	7	0,1	56
5	KAMI	68	0,362	55	0,737	42	0,698	33	0,672	51	0,731	249
6	PUI	10	0,053	4	0,053	7	0,116	7	0,142	11	0,157	39
7	PKU	13	0,069	7	0,093	9	0,149	51	1,039	35	0,501	115
8	MASYUMI BARU	11	0,058	2	0,026	4	0,066	8	0,162	13	0,186	38
9	PPP	758	4,043	273	3,66	153	2,542	133	2,709	178	2,551	1.495
10	PSII	14	0,074	3	0,04	7	0,116	11	0,224	10	0,143	45
11	PDI Perjuangan	7.607	40,581	3647	48,907	2964	49,26	1799	36,654	2686	38,508	18.703
12	PAY	25	0,133	15	0,201	15	0,249	14	0,285	22	0,315	91
13	PKM	5	0,026	6	0,08	3	0,049	2	0,04	4	0,057	20
14	PDKB	44	0,23	17	0,227	7	0,116	5	0,101	31	0,444	104
15	PAN	4.791	25,558	1435	19,243	848	14,093	516	10,513	615	8,817	8.205
16	PRD	98	0,522	14	0,187	6	0,099	13	0,264	6	0,086	137
17	PSII 1905	7	0,037	6	0,08	8	0,022	3	0,061	8	0,114	32
18	PKD	71	0,378	20	0,268	4	0,066	7	0,142	30	0,43	132
19	PILAR	2	0,01	-	-	2	0,033	1	0,2	5	0,071	10
20	PARI	23	0,122	6	0,08	9	0,149	4	0,081	6	0,086	48
21	MASYUMI	42	0,224	21	0,281	25	0,415	18	0,366	41	0,587	147
22	PBB	309	1,648	71	0,952	42	0,698	57	1,161	74	1,06	553
	jumlah dipindahka	14.069		5.750		4.178		2.744		3.886		30.627

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	jumlah pindahan	14.069		5.750		4.178		2.744		3.886		30.627
23	PSP	8	0,042	4	0,053	2	0,033	4	0,081	3	0,043	21
24	PK	1.062	5,665	120	1,609	164	2,725	114	2,322	186	2,666	1.646
25	PNU	20	0,106	6	0,08	28	0,465	9	0,183	73	1,046	136
26	PNI Front Mahaen	97	0,517	27	0,362	58	0,963	25	0,509	44	0,63	251
27	IPKI	48	0,256	37	0,496	28	0,465	33	0,672	47	0,673	193
28	P.REP	11	0,058	7	0,093	4	0,066	6	0,122	5	0,071	33
29	PID	10	0,053	3	0,04	8	0,022	2	0,04	7	0,1	30
30	PNI Massa Marha	31	0,165	14	0,187	17	0,282	23	0,468	24	0,344	109
31	MURBA	2	0,01	1	0,013	15	0,249	1	0,02	4	0,057	23
32	PDI	27	0,144	22	0,295	16	0,265	5	0,101	21	0,301	91
33	GOLKAR	1.808	9,645	864	11,586	738	12,265	804	16,381	629	9,017	4.843
34	PP	51	0,272	10	0,134	17	0,282	12	0,244	26	0,372	116
35	PKB	1.121	5,98	804	10,781	602	10,004	1.013	20,639	1.807	25,906	5.347
36	PUDI	19	0,101	7	0,093	5	0,083	4	0,081	11	0,157	46
37	PBN	8	0,042	8	0,107	13	0,216	7	0,142	16	0,229	52
38	MKGR	10	0,053	5	0,067	6	0,099	5	0,101	15	0,215	41
39	PRD	25	0,133	4	0,053	3	0,049	4	0,081	8	0,114	44
40	PCD	40	0,213	11	0,147	7	0,116	8	0,162	10	0,143	76
41	PKP	160	0,853	86	1,153	51	0,847	37	0,753	88	1,261	422
42	SPSI	8	0,042	7	0,093	9	0,149	5	0,101	6	0,086	35
43	PNBI	27	0,144	27	0,362	19	0,315	18	0,366	12	0,172	103
44	PBI	26	0,138	1	0,013	6	0,099	3	0,061	1	0,014	37
45	SUNI	12	0,064	11	0,147	9	0,149	10	0,203	23	0,329	65
46	PND	30	0,16	1	0,013	8	0,022	3	0,061	1	0,014	43
47	PUMI	1	0,005	2	0,026	2	0,033	1	0,02	5	0,071	11
48	PPI	14	0,074	13	0,174	4	0,066	8	0,62	17	0,243	56
	Jumlah	18.745		7.852		6.017		4.908		6.975		44.497

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada tanggal 7 juni 1999 seluruh bangsa Indonesia yang sudah memiliki hak pilih untuk menggunakan hak pilih sebaik-baiknya, presiden BJ. Habibie dengan melantik komisi pemilihan umum dan sebagai penanggung jawab sejak dilantiknya KPU pada tanggal 11 maret 1999 berarti dalam waktu kurang dari 3 bulan KPU harus bisa melaksanakan pesta demokrasi¹⁷. Padahal pada Pemilihan Umum sebelumnya yang diikuti tiga partai politik, waktu yang dibutuhkan untuk persiapan selama dua tahun, bila dibandingkan dengan Pemilihan Umum 1999 yang diikuti 48 partai persiapan yang dilakukan oleh KPU tahun 1999 tersebut sangatlah singkat dan terburu-buru.

Berdasarkan pada UU No. 3 tahun 1999 yang dibuat oleh Pemerintahan Orde Baru butir-butir UU tersebut berusaha mempertahankan status quo. Akibat dari UU yang demikian dalam perjalanannya sudah tidak ada ketidakadilan bahkan sejak sebelum kampanye sampai kampanye, kompetisi antar partaiipun tidak adil, seperti partai besar yang sudah mempunyai dana yang sudah banyak selalu diberi suntikan dana sedangkan partai kecil yang kekurangan dana tidak memperoleh dana sedikitpun. Karena keterbatasan dana dan waktu yang sangat singkat maka partai-partai baru tidak dikenal masyarakat, sehingga perolehan suara partai baru sangat kecil dan kurangnya sosialisasi dengan masyarakat partai-baru ini pun kurang diperhatikan oleh massa. Sosialisasi merupakan hal yang sangat penting bagi partai baru agar dapat dikenal serta diperhatikan oleh rakyat.

Ketidak siapan menyongsong pemilihan umum tidak hanya dari partai-partai saja tetapi dikalangan masyarakatpun mengalami hal serupa, dengan banyaknya paratai sebenarnya membuat rakyat bingung dan berpijak pada yang lebih kuat serta mempunyai pengaruh dan banyak dana. Akan tetapi rakyat pada

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

umumnya cukup berpartisipasi dalam menyambut pemilihan umum karena mereka menyadari akan hak-hak politiknya, rakyat masih dihindangi kebingungan selain banyaknya partai juga dalam penyampaian program partai belum sepenuhnya diketahui karena partai dikenal melalui tokoh dan bendera partai.

Untuk mengantisipasi pelanggaran yang terjadi di KPU maka dibentuk tim sebelas untuk menyelesaikan permasalahan, yang berkaitan dengan tindak pelanggaran pada pemilihan umum karena tidak mau terulang kejadian seperti pada waktu Orde Baru yang selalu direkayasa serta adanya kecurangan. Pemilihan umum tahun 1999 diharapkan oleh rakyat benar-benar murni tidak ada rekayasa dari pemerintah.

Dengan persetujuan semua partai kampanye diatur oleh UU pasal 47 No 3 tahun 1999, agar kampanye berjalan lancar dan tidak ada pelanggaran akan tetapi pada waktu kampanye banyak terjadi pelanggaran seperti menghina orang, agama, serta partai lain, mengganggu ketertiban umum, penggunaan fasilitas pemerintah serta sarana ibadah, penggerakkan massa dari daerah satu kedaerah lain dan banyak terjadi pelanggaran lalu lintas oleh peserta kampanye. Hal tersebut karena partai –partai tersebut masih menggunakan cara Orde Baru yaitu praktek mobilitasi masih digunakan partai politik agar masa datang ke arena kampanye.

¹⁷ Yopie Rnyaan. *op.cit.* hal :113.

BAB IV

**FAKTOR – FAKTOR YANG MENDORONG KEMENANGAN
PEROLEHAN SUARA PDI – P DALAM PEMILU 1999 DI
KECAMATAN MLATI**

Selama Orde Baru PDI tidak pernah mengalami kemenangan, bila dibandingkan dengan GOLKAR, PDI tidak pernah bisa menyaingi partai pohon beringin tersebut. Tetapi setelah PDI pimpinan Megawati ini mengalami perubahan dengan nama PDI Perjuangan di luar dugaan dapat memenangkan sejumlah suara dalam pemilihan umum 1999. Hal ini merupakan langkah kesuksesan awal dari PDI Perjuangan. Dengan kenaikan suara yang diperoleh merupakan titik tumpu untuk lebih maju, yang merupakan tekad baik dan usaha dari masyarakat untuk merubah pemerintah diktator.

PDI pimpinan Megawati selalu dihalang-halangi oleh pemerintah Orde Baru untuk maju, termasuk keikutsertaan pada pemilihan umum, kepolitikan di Indonesia juga mengalami keadaan yang kurang baik seperti pada kongres PDI di Medan pada tanggal 20-23 juni 1996 sangat tepat untuk mewakili gambaran kondisi terburuk partai politik¹. Diantara sesama partai terjadi saling menjatuhkan satu sama lain persaingan terjadi antar partai politik dengan tujuan ingin menempati posisi kepemimpinan yang paling atas pada pemerintahan Indonesia. PDI Perjuangan merupakan partai baru dalam kancah politik di Indonesia akan tetapi pemilihan umum 1999 dapat memenangkan suara, kemenangan itu

¹Arbi Sanit. "Partai Pemilu Dan Demokrasi".Pustaka Pelajar.Yogyakarta.1997. hal: 68.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

disambut baik oleh masyarakat, begitu pula dengan masyarakat Kecamatan Mlati juga menyambut kemenangan dengan suka cita dengan mengadakan syukuran, ada pula yang merayakan dengan pentas seni seperti kesenian tradisional jatilan, campur sari.

Tetapi kemenangan yang diperoleh tidak bisa lepas dari beberapa faktor kemenangan secara umum dan secara khusus. Faktor-faktor kemenangan PDI Perjuangan dalam pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati antara lain:

A. Faktor –faktor Umum yang mendorong Kemenangan PDI Perjuangan

1. Partai wong cilik.

Masyarakat percaya kepada PDI Perjuangan karena merupakan partai wong cilik dan merupakan sebutan yang selalu melekat pada diri PDI Perjuangan. Dan menurut bapak Sumaryanto PDI Perjuangan selalu membela rakyat kecil, sebagian pendukung PDI Perjuangan pimpinan Megawati Soekarno Putri ini memang kebanyakan dari rakyat kecil dan kaum muda belia memimpikan partai berlambang kepala banteng bermulut putih ini bisa melakukan perubahan keadaan masyarakat.²

2. Peristiwa 27 juli 1996.

Pada peristiwa perebutan kantor DPP PDI itu terjadi antar pendukung Megawati dan Soerjadi, tetapi peristiwa yang sampai pada saat ini dikenal dengan peristiwa 27 juli banyak korban berjatuhan. Akan tetapi peristiwa itu tidak membuat megawati surut tetapi semakin mengibarkan PDI dengan nama

² Ahmad Bahar. "Biografi Politik Megawati Soekarnoputri 1993-1996". Pena Cendekia. Yogyakarta. 1996.hal: 71.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

baru yaitu PDI Perjuangan. Rakyatpun semakin simpatik terhadap PDI Perjuangan dan banyak yang memilih partai tersebut.

3. Nama baru.

PDI Perjuangan dengan nama barunya yang berdampak pada kenaikan perolehan suara, karena yang dulunya pendukung PDI pimpinan Soerjadi berbalik arah menjadi pendukung PDI Perjuangan. Dan dengan nama baru serta lambang yang baru yaitu kepala banteng bermulut putih rakyat juga mulai berpaling kepada PDI perjuangan.

4. Tokoh yang karismatik.

Kemenangan PDI Perjuangan tidak lepas dari sosok Bung Karno yang merupakan tokoh yang mempunyai karismatik walaupun sudah meninggal tetapi karisma yang dimiliki selalu teringat dan karisma ini temurun pada putrinya Megawati Soekarno Putri. Masyarakat banyak yang membanggakan Presiden pertama Republik Indonesia ini, figur seorang pemimpin yang sampai sekarang tetap diingat dan seorang pemimpin yang mempunyai ide-ide cemerlang untuk mensejahterakan rakyat dan negara. Masyarakat percaya bahwa Megawati akan menjadi seorang pemimpin yang baik seperti ayahnya, begitu juga masyarakat Kecamatan Mlati percaya dan mendukung sepenuhnya pada putri Bung Karno akan menjadi seorang pemimpin yang baik.

5. Jasa media masa dan media elektronik.

Pemilihan Umum 1999 juga tidak bisa lepas dari media masa, baik media masa luar negeri maupun dalam negeri semua memuat tentang pesta demokrasi, dari gambaran tentang partai politik yang berjumlah 48 partai sampai pada nomer urut partai juga mengenai cara pencoblosan serta mulai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pendaftaran calon pemilih. Dengan diberitakan di media masa dan media elektronik diharapkan rakyat dapat mengenali, mengamati dan juga mencermati partai politik dengan benar, supaya dalam memilih nantinya tidak terjadi kekeliruan serta kekecewaan. Bahkan di dalam surat kabar juga dimuat tentang dukungan masyarakat yoga dengan menggelar kain putih yang merupakan wujud simpatik dan dukungan terhadap PDI Perjuangan.³

6. Tokoh idola.

Selama masa kampanye menggunakan figur Soekarno dalam bentuk gambar yang selalu mendominasi gambar lainnya. Dan setiap putaran kampanye selalu mendatangkan tokoh yang diidolakan massa pendukung, seperti penggunaan keluarga besar Bung Karno kehadiran mereka sebagai jurkam membuat rakyat semangat. Anak-anak Bung Karno selalu datang setiap digelar kampanye maka para pendukung maupun simpatisan selalu ingin berdatangan.

Faktor-faktor kusus Yang Mendorong Kemenangan PDI Perjuangan

1. Konsolidasi.

Adanya konsolidasi yang semakin mantap kususnya menjelang pemilihan umum 1999 di Kecamatan Mlati, konsolidasi ini meliputi pendaftaran anggota secara terus menerus, melengkapi aparat partai dari tingkat desa bahkan sampai ke padukuhan serta mengembangkan komunikasi baik secara vertikal maupun harizontal. Untuk menghadapi pemilihan umum 1999 PDI

³ *Kedaulatan Rakyat*. Senin Pahing, 26 juli 1999. hal : 1

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perjuangan mengadakan persiapan lebih dini walaupun waktu yang sangat singkat, misalnya membina para kader yang dibentuk di daerah-daerah pedesaan dan dengan pendekatan yang dilakukan diharapkan akan banyak menarik massa, dalam pembinaan dengan menggunakan dana sendiri tidak dengan bantuan dari pemerintah serta membina para saksi dari partai sendiri.

2. Faktor agama.

Masyarakat Kecamatan Mlati mayoritas beragama Islam tetapi dalam pemilihan umum 1999 tidak cenderung untuk memilih partai politik yang beraliran agama Islam karena PDI Perjuangan merupakan partai nasionalis, sehingga banyak yang memilih PDI Perjuangan dari aliran agama.

Masyarakat kita merupakan masyarakat majemuk yang mempunyai bermacam-macam agama dan kebudayaan semua itu diakui oleh Negara dan Bangsa Indonesia, partai pimpinan Megawati ini dapat menerima semua agama manapun juga dapat menerima suku bangsa yang berbeda-beda dan dari manapun juga. Termasuk non Islam tetapi ada pula yang beraliran agama Islam yang memilih partai PDI Perjuangan dan kebanyakan Islam abangan, bukan Islam yang fanatik.

3. Pemimpin yang dapat dipercaya.

Figur pemimpin yang dapat dipercaya pada saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memimpin bangsa dan negara Indonesia supaya dapat memperbaiki kondisi perekonomian yang sedang berantakan karena krisis moneter serta hutang-hutang negara kepada luar negeri yang semakin melilit kehidupan perekonomian bangsa. Dan para pendukung Megawati ini tetap akan setia sampai rela berkorban, ribuan massa PDI Perjuangan melakukan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sumpah setia dengan membubuhkan cap jempol darah, dan sekaligus juga memprotes mereka yang menghalangi perjalanan Megawati sebagai calon presiden.⁴

4. Faktor pekerjaan

Pendukung PDI Perjuangan kebanyakan dari kalangan yang mempunyai satu independensi yang mahal harganya, dan kebanyakan pendukungnya merupakan kalangan swasta, dan dari kalangan mahasiswa.⁵ Tetapi PDI Perjuangan merupakan partai wong cilik kebanyakan dari pendukung partai ini adalah orang-orang kecil yang penghasilannya sebagai buruh tani maupun sebagai buruh pabrik, perhatian yang di berikan oleh partai pimpinan Megawati ini terhadap masyarakat kecil membawa hasil terhadap partai, sehingga masyarakat ini merupakan salah satu pendukung dari partai PDI Perjuangan.

5. Faktor usia.

Pendukung PDI Perjuangan kebanyakan kelompok muda belia mereka menginginkan perubahan yang lebih maju, dan menurut bapak Setiono adji pendukung utama adalah anak-anak muda. Bila melihat pada putaran kampanye PDI Perjuangan selalu dipenuhi oleh anak muda dan remaja

6. Pendekatan yang dilakukan oleh PDI Perjuangan

Pengurus PDI Perjuangan selalu mengikuti kegiatan yang berada di dalam masyarakat. Seperti kerja bakti, pembuatan sarana pengairan sawah, perbaiki jalan, dan kegiatan secara sosial seperti donor darah. Semua itu dimaksudkan

⁴Andi Setiono (ed).*"Tragedi Megawati Revisi Politik Massa di Indonesia "*.Yogyakarta. Tarawang. 2000.hal: 77.

⁵ Ahmad Bahar.*op.cit.* hal: 70.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Untuk bersosialisasi agar rakyat lebih jauh mengenal tentang PDI Perjuangan Kecamatan Mlati. Dengan mengikuti kegiatan bermasyarakat PDI Perjuangan menginginkan agar para pendukung maupun simpatisan bertambah banyak.

Kemenangan PDI perjuangan dalam pemilihan umum 1999 sebagian besar pemilih dalam memilih partai tersebut bukan berdasarkan program-programnya tetapi dukungan tersebut berdasarkan pada emosional. PDI Perjuangan mendapatkan kemenangan bukan karena program partai yang disampaikan akan tetapi karena simpatik pada Megawati Soekarno Putri dan ketegarannya walaupun rezim Orde Baru selalu bersikap keras terhadap partai tersebut. Megawati dalam menarik simpatik masyarakat melawan Orde Baru tidak menggunakan kekerasan serta menganjurkan untuk menempuh jalur hukum dan melawan penguasa, ini membuat masyarakat lebih mendukung Megawati karena kelembutannya serta ketegaran yang dimilikinya.

BAB V

**PETA POLITIK KECAMATAN MLATI SESUDAH
PEMILIHAN UMUM 1999**

A. Masalah Yang Dihadapi Setelah Pemilu 1999

Pemilihan umum 1999 telah selesai tetapi PDI Perjuangan Kecamatan Mlati tidak lepas dari permasalahan yang harus dihadapi, banyak permasalahan yang harus diselesaikan. Menurut bapak Sumaryanto permasalahan yang ada sangat kompleks dan harus diselesaikan dengan cepat. Permasalahan itu menyangkut ditubuh PDI Perjuangan Kecamatan Mlati sendiri. Permasalahan yang rumit dan membutuhkan banyak tenaga serta pikiran membuat semua pengurus harus bekerja keras.

PDI Perjuangan Kecamatan Mlati masalah yang selalu dihadapi adalah dana yang tidak tetap, dana yang diperoleh 99% dari simpatisan dan tokoh-tokoh masyarakat yang selalu mendukung PDI Perjuangan. DPC sendiri dalam memberikan dana kepada PAC kecamatan Mlati selalu ada masalah, karena dana yang dikeluarkan dari DPC yang turun ke PAC tidak lancar, bila ada dana untuk PAC DPC selalu mempersulit keluarnya dana. Sehingga selalu ada percekcoakan antara pengurus PAC dengan pengurus DPC. Uang pembinaan dari Bupatipun yang turun ke PAC oleh DPC selalu tidak lancar, dana yang di turunkan untuk PDI Perjuangan Kecamatan Mlati selalu ada masalah karena adanya oknum yang menyalah gunakan dana tersebut. DPC Kabupaten Sleman mengenai masalah keuangan kurang ada keterbukaan dengan PAC, sehingga banyak kecurigaan yang muncul dari kalangan pengurus PAC Kecamatan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Masalah dana merupakan masalah yang sangat riskan dan perlu ada pemecahannya. Dana selalu dikeluarkan oleh pengurus PDI Perjuangan Kecamatan Mlati bila mengadakan rapat bagi yang ketempatan harus mengeluarkan dana untuk sarana pertemuan, ada istilah bagi pengurus PAC kalau berani menjadi pengurus harus berani mengeluarkan uang dan berkorban tenaga serta pikiran. Ada uang dari DPC untuk sarana kebutuhan pertemuan tetapi tidak sampai pada PAC sehingga pengurus PAC Kecamatan Mlati berkorban tenaga dan uang yang harus dikeluarkan untuk kepentingan pertemuan. Sehingga kurang terbukanya pengurus DPC Kabupaten Sleman mengenai masalah dana masih seperti pada masa Orde Baru.

Dana yang masih sangat sulit ini mulai sekarang diperbaiki supaya PDI Perjuangan mulai ada kemajuan. Semua pengurus diharapkan saling terbuka satu sama lain tidak hanya mengenai dana tetapi masalah yang lainnya. PDI Perjuangan yang memperhatikan masalah wong cilik memberikan bantuan dibidang ekonomi, bantuan kepada masyarakat berupa beberapa ekor sapi yang di bagikan kebeberapa kecamatan di Kabupaten Sleman. Tetapi bantuan berupa sapi tersebut belum pada sasaranya misalnya yang diberi kepercayaan untuk memelihara sapi adalah orang-orang yang tidak memerlukan bantuan dan bukan orang-orang dari PDI Perjuangan. Pada masa yang akan datang bantuan bagi masyarakat diberikan pada yang lebih membutuhkan, dengan demikian mengenai pada sasaran dan benar-benar menolong masyarakat yang kurang mampu.

Pengurus PDI Perjuangan Kecamatan Mlati setiap bulan sekali mengadakan penyegaran untuk memperkuat organisasi. Penyegaran yang dilakukan bertujuan supaya pengurus tidak merasakan bosan, maka setiap bulan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pengurus ada pertemuan untuk membicarakan masalah yang dialami selama satu bulan, sehingga hubungan pengurus dengan anggota selalu ada sinkronisasi supaya bisa mengambil hati rakyat, dengan demikian pendukung PDI Perjuangan bertambah. Setiap pengurus ada keterbukaan tidak boleh menyimpan rahasia mengenai masalah partai, bila ada masalah antar pengurus harus cepat-cepat diselesaikan supaya tidak terjadi perpecahan di tubuh partai dan dibicarakan dengan secara kekeluargaan.

Untuk menghindari konflik yang terjadi di tubuh PDI Perjuangan Kecamatan Mlati, setiap anggota kalau ada rapat harus datang supaya pengurus dan hubungan dengan anggota terjalin baik. Bagi pengurus sendiri supaya dapat introspeksi diri selama memimpin anggotanya. Hubungan dengan Anak Ranting tidak selalu harmonis informasi dari atas selalu terputus, sehingga Anak Ranting sering ketinggalan informasi yang penting. Tetapi dalam hal struktur organisasi kepengurusan PDI Perjuangan jelas maka tugas-tugas dari pengurus sendiri jelas dan mudah untuk dimengerti, maka pengurus dapat mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan tepat pada sasaran bidangnya. Walaupun demikian konflik selalu ada di tubuh partai PDI Perjuangan dan menyangkut seluruh anggota PDI Perjuangan Kecamatan Mlati.

Konflik yang terjadi selain masalah dana adapula masalah yang selalu menjadi masalah, seperti pada pemilihan DPD pada setiap kalurahan yang melibatkan sejumlah anggota PDI Perjuangan Kecamatan Mlati. Waktu pemilihan DPD yang kurang jujur sehingga banyak mendapat masalah pada waktu pembacaan hasil suara, contohnya pada pembacaan suara yang seharusnya gugur tetapi dianggap sah sehingga terjadi protes terhadap panitia. Ada anggota PDI

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Perjuangan yang mengingatkan tetapi tidak diperhatikan maka terjadi kesalahpahaman, tetapi hal itu dapat dibicarakan secara baik-baik-dan kekeluargaan.

Kemenangan PDI Perjuangan pada Pemilihan Umum 1999 Kecamatan Mlati menjadi salah satu wakil anggota DPRD TK II Kabupaten Sleman. Wakil dari Kecamatan Mlati itu ternyata kurang dekat dengan anggota, dalam bidang anggaran wakil tersebut dari PDI Perjuangan akan memberikan bantuan berupa ternak kepada Anak Ranting tetapi tidak dikonfirmasi lagi, sehingga hubungan dengan ranting dan anak ranting terputus. Janji akan memberikan ternak tinggal janji tidak pernah terlaksana. Dalam bekerja wakil anggota dari PDI Perjuangan Kecamatan Mlati juga kurang mampu dalam hal bekerja, istilah yang dipakai untuk wakil rakyat PDI Perjuangan adalah duduk manis, dan tidak bisa bicara dalam membela nasib anggota serta kurang mampu menyampaikan aspirasi terutama dari anggota PDI Perjuangan.

Sebagai anggota dari DPRD TK II Kabupaten Sleman bapak Porwanto selalu memberikan janji-janji tetapi tidak pernah terpenuhi. Pemilihan DPRD juga selalu menggunakan uang agar bisa menjadi anggota DPRD, untuk bisa menjadi anggota harus bisa menguasai tiga Ranting maka bisa menjadi wakil DPRD TK II. Yang menginginkan duduk di DPRD menggunakan orang-orang dekat untuk menjadi pemimpin pada tingkat Ranting atau menanam orang supaya nantinya mendukung untuk menjadi wakil rakyat. Untuk mencari pendukung selalu digunakan uang sebagai uang lelah dan janji untuk memperbaiki PDI Perjuangan Kecamatan Mlati dalam bidang ekonomi maupun bidang organisasi.

Permasalahan partai yang terjadi tidak hanya seputar kepengurusan PDI Perjuangan tetapi juga dalam hal pemerintahan, seperti masalah pemilihan Bupati

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kabupaten Sleman karena PDI perjuangan Kecamatan Mlati mendukung yang mana dan yang menjadi Bupati merupakan orang PDI Perjuangan, dari 17 Kecamatan di Kabupaten Sleman harus memperoleh dukungan setengahnya dari seluruh Kecamatan di Kabupaten Sleman. Pada pemilihan Bupati banyak juga masalah dan terjadi seperti baku hantam antar pendukung.

Menurut bapak Sumaryanto menjadi pengurus partai merupakan hal yang sulit, menyenangkan untuk mengerjakannya. Masalah yang terjadi dalam partai tidak lepas dari teror orang yang tidak suka terhadap kepengurusan dan perebutan kekuasaan dalam partai. Di Kecamatan Mlati sendiri juga banyak terjadi teror antar pengurus dengan pengurus lainnya, terorpun terjadi sampai diluar partai PDI Perjuangan seperti dengan PKB, rumah pengurus PKB sampai pada tahap pembakaran rumah. Teror yang terjadi antar pengurus PDI Perjuangan Kecamatan Mlati saling mengancam akan membunuh dan sering melukai dengan senjata tajam. Sebagai pengurus dan anggota yang selalu aktif dalam organisasi PDI Perjuangan Kecamatan Mlati kemana-mana membawa senjata tajam untuk menjaga keselamatan diri sendiri. Menjadi aktifis partai dan anggota politik berani menanggung resiko yang penuh dengan kekerasan, masalah banyak sekali terjadi di dalam berpolitik dan banyak mengandung resiko harta benda maupun nyawa manusia.

Pemilihan umum 1999 selesai dan pemilihan Presiden dan wakil Presiden, PDI Perjuangan Kecamatan Mlati terlibat dalam suatu masalah karena wakil yang dicalonkan merupakan seorang wanita dan seorang wanita dilarang untuk menjadi pemimpin bangsa, serta banyak yang menentang dengan alasan Megawati seorang wanita. Pengamat politik dari Lembaga Pengetahuan Indonesia (LIPI) Dr.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Mohamad As Hikam berpendapat bahwa salah satu butir rekomendasi Kongres Umat Islam Indonesia (KUI) yang mengatakan Presiden dan Wakil Presiden haruslah pria muslim .¹ Masalah yang menyangkut semua masyarakat Indonesia itu juga membuat masyarakat Kecamatan Mlati sebagai pendukung setia PDI Perjuangan menjadi terlibat dalam masalah. Pendapat yang demikian itu dirasakan oleh anggota PDI Perjuangan Kecamatan Mlati tidak adil.

Struktur organisasi PDI Perjuangan Kecamatan Mlati tersusun rapi dari tingkat Ranting sampai Anak Ranting, dan antar pengurus terjalin dengan baik dalam rapatpun bila ada pendapat dan tidak diterima maka akan mundur dengan teratur dan dengan baik. Setiap anggota menginginkan agar dalam organisasi politik partai PDI Perjuangan Kecamatan Mlati dapat terbina dengan baik, sehingga partai PDI Perjuangan terus maju serta berkembang. Anggota partai sendiri juga menginginkan semua permasalahan yang berupa dana partai maupun masalah yang menyangkut partai PDI Perjuangan Kecamatan Mlati diselesaikan sebaik-baiknya dan secepat-cepatnya, agar tidak menghambat perkembangan serta kelancaran PDI Perjuangan.

Masalahpun tidak hanya terjadi pada tingkat kecamatan tetapi juga terjadi pada tingkat anak ranting, pada tingkat anak ranting ini masalah yang sering terjadi karena kesalahpahaman antar anggota yang mengakibatkan terjadi baku hantam. Dan pada pemilihan pengurus tingkat anak ranting juga terjadi masalah wakil yang dipilih, maka terjadi kelompok-kelompok kecil dan terjadi politik yang semakin memanas. Persaingan antar jago dan kelompoknya membuat PDI Perjuangan terpecah belah tetapi perpecahan ini hanya berlangsung sementara

¹Nur Hidayah . *Konverensi Presiden Wanita*. PT.Pabelan. Surakarta. 1998. hal .89.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

selama terjadi pemilihan pengurus baru. Sesudah selesai dan terpilih pengurus baru maka keharmonisan sesama anggota akan terjalin kembali, wakil yang kalah akan menerima dengan ikhlas, serta menerima kekalahannya. Persaingan yang terjadi pada partai seringkali mempengaruhi kerja sama dengan anggota, oleh sebab itu bila ada masalah haruslah cepat diselesaikan agar tidak terjadi perpecahan.

Rakyat sebagai pendukung PDI Perjuangan Kecamatan Mlati menginginkan agar cepat menyelesaikan masalah mengenai krisis ekonomi yang melanda bangsa dan negara Indonesia. Dan aspirasi itu bisa disampaikan oleh wakil rakyat, sehingga rakyat akan hidup dengan adil dan makmur tidak merasakan kecemasan karena banyaknya masalah yang melanda bangsa dan negara. Megawati walaupun seorang wanita sangat diharapkan oleh rakyat untuk bisa memimpin bangsa dan negara menuju kearah yang lebih baik.

Kemenangan yang diperoleh PDI Perjuangan Kecamatan Mlati pada Pemilihan Umum 1999 tidak bisa lepas dari kerja sama antar anggota partai. Kemenangan yang diperoleh jangan membuat terlena tetapi sebagai semangat untuk lebih maju, dan meningkatkan kualitas partai sehingga rakyat semakin percaya dan akan mendukung PDI Perjuangan Kecamatan Mlati.

B. Hubungan kemenangan PDI Perjuangan dengan keadaan masyarakat

1. Hubungan agama dengan partai politik

Pemerintah Indonesia mengakui adanya lima agama, dalam pemilihan umumpun ada keterkaitannya. Pemilih PDI Perjuangan tidak hanya yang beragama non Islam tetapi yang menganut agama Islam juga banyak yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memilih PDI Perjuangan. Tetapi kebanyakan mereka yang menganut Islam abangan, bukan yang menganut agama Islam secara kolot. Di Kecamatan Mlati masyarakatnya banyak juga yang menganut agama Islam abangan tetapi ada pula yang fanatik terhadap agama Islam. Bahkan banyak pula yang lulus sekolah dari pondok pesantren. Sehingga dapat mempengaruhi tingkat suara pada pemilihan umum. Seperti contoh yang terdapat pada TPS 12 di padukuhan Jongke Kidul desa Sendangadi, TPS ini dimenangkan oleh PAN karena di desa ini kebanyakan penduduknya menganut agama Islam dengan aliran Muhammadiyah. Dan tokoh-tokoh masyarakat juga berasal dari Muhammadiyah sehingga masyarakatnya mengikuti aliran ini pemudanya juga banyak yang mengikuti aliran ini, dengan demikian kemenangan diperoleh oleh PAN.² Tetapi dalam peta politik secara keseluruhan kalurahan Sinduadi merupakan pemenang partai PAN, karena di kalurahan Sinduadi juga mempunyai penduduk yang cukup banyak dan memiliki tokoh dari PAN, akan tetapi PDI Perjuangan yang memperoleh suara paling banyak adalah kalurahan Sendangadi.

Untuk lebih jelasnya mengenai contoh TPS 12 di kalurahan desa Sendangadi dapat dilihat dari tabel di halaman selanjutnya : (84-85)

2. Hubungan tingkat usia dengan partai politik

Masyarakat yang boleh mengikuti pemilihan umum yang sudah berusia 17 tahun ke atas. Di Kecamatan Mlati jumlah pemilih sebanyak 47.958 orang, dan dimenangkan oleh PDI Perjuangan kebanyakan yang menjadi pendukung sekaligus pemilih PDI Perjuangan adalah kaum muda. Dilihat dari pendukung

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang mengikuti partai ini kebanyakan laki-laki. Tetapi ada pula yang sudah tua yang menjadi pendukung PDI Perjuangan dan tidak terlalu banyak.³

3. Hubungan tingkat pendidikan dengan partai politik

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Dalam pemilihan umum pun juga diperlukan orang-orang yang memiliki pendidikan dan dijadikan panitia pemilihan umum. Menurut bapak Suryono Adji pendukung PDI Perjuangan kebanyakan yang memiliki pendidikan paling rendah Sekolah Dasar dan paling tinggi SLTA ada pula yang lulusan perguruan tinggi, tetapi tidak terlalu banyak. Walaupun kebanyakan pendukung PDI Perjuangan bukan dari lulusan perguruan tinggi tetapi peranan orang-orang kecil ini yang sangat membantu kemenangan bagi PDI Perjuangan di Kecamatan Mlati. Para pendukung PDI Perjuangan kebanyakan dari orang-orang kecil yang tidak memiliki pendidikan tinggi, tetapi kebanyakan pendukung maupun simpatisan kebanyakan dari orang-orang kecil ini.

² Wawancara dengan bapak Ngadimin, Kaur Pemerintahan Desa Sendangadi.

³ Wawancara dengan bapak F. Sumaryanto, Sekretaris PDI Perjuangan desa Sendangadi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh TPS 12 desa Sendangadi, Kecamatan Mlati

No	PARTAI	TPS															Jumlah
		TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	TPS 5	TPS 6	TPS 7	TPS 8	TPS 9	TPS 10	TPS 11	TPS 12	TPS 13	TPS 14	TPS 15	
1	PIB	-	1	1	-	-	-	-	1	44	-	34	11	10	-	-	102
2	KRISNA	1	1	2	-	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-	1	8
3	PNI	-	2	-	2	-	3	-	-	-	-	-	-	1	1	-	9
4	PADI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	2	3	7
5	KAMI	5	2	4	4	3	3	-	7	1	2	2	4	3	5	9	54
6	PUI	-	-	-	-	-	1	1	1	-	1	-	-	-	-	-	4
7	PKU	-	-	-	-	1	2	-	-	-	1	-	1	-	1	-	6
8	MASYUMI BARU	-	-	-	-	-	1	-	1	-	1	-	-	-	-	-	3
9	PPP	32	12	17	11	12	14	5	20	19	5	2	23	8	15	45	240
10	PSII	-	1	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	2	5
11	PDI Perjuangan	256	289	241	264	322	183	226	208	344	347	103	160	204	175	354	3676
12	PAY	-	-	-	-	1	-	-	1	-	1	1	-	4	1	2	11
13	PKM	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	1	1	-	-	4
14	PDKB	-	-	2	3	-	-	-	1	-	-	1	1	1	2	-	11
15	PAN	179	141	174	86	92	43	33	92	109	93	73	193	43	76	81	1508
16	PRD	-	1	1	-	-	-	-	2	3	-	-	3	2	-	1	13
17	PSII 1905	1	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	1	-	-	5
18	PKD	-	4	-	3	-	-	-	-	2	-	-	2	1	3	4	19
19	PILAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	1	2
20	PARI	1	-	-	-	-	-	-	1	-	1	-	-	2	-	1	6
21	MASYUMI	1	-	-	4	-	3	1	1	2	-	2	1	1	1	3	18
22	PBB	8	2	4	2	6	7	3	7	3	7	5	10	4	2	7	77
23	PSP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
24	PK	2	13	9	20	7	10	5	5	6	2	10	13	6	2	2	112
25	PNU	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	3	5
26	PNI Fron Marhaenis	2	-	-	4	1	1	2	-	-	3	-	2	4	1	2	22
27	IPKI	1	2	-	1	1	2	-	1	2	-	1	-	9	4	6	30
28	P.REPUBLIK	1	-	2	-	-	-	-	1	-	1	-	-	1	1	1	8
29	PID	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	-	2	-	4
30	PNI Massa Marhaen	1	-	-	2	-	3	-	2	1	4	-	-	2	1	5	21
	Jumlah dipindah	491	471	457	407	447	273	278	357	537	473	233	428	310	295	533	5990

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

No	PARTAI	TPS															Jumlah
		TPS 1	TPS 2	TPS 3	TPS 4	TPS 5	TPS 6	TPS 7	TPS 8	TPS 9	TPS 10	TPS 11	TPS 12	TPS 13	TPS 14	TPS 15	
	Jumlah Pindahan	491	471	457	407	447	273	278	357	537	473	233	428	310	295	533	5990
31	MURBA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1
32	PDI	1	-	-	-	-	8	3	-	1	2	3	-	-	1	1	20
33	GOLKAR	44	59	41	50	29	44	53	71	94	68	54	89	66	48	104	914
34	PP	1	-	-	-	2	1	-	2	-	-	-	1	-	1	-	8
35	PKB	16	48	24	20	44	17	21	20	39	22	4	22	26	50	25	398
36	PUDI	1	2	1	1	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	7
37	PBN	-	-	-	-	1	1	-	3	-	1	-	1	-	1	2	10
38	MKGR	-	1	-	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	5
39	PDR	-	-	-	2	-	-	-	1	-	1	-	-	-	1	-	5
40	P.CINTA DAMAI	2	2	-	-	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7
41	PKP	5	4	-	5	2	12	3	28	2	2	1	9	5	3	4	85
42	SPSI	-	-	3	-	-	-	-	2	-	-	-	-	2	1	-	8
43	PNBI	1	1	3	-	-	-	-	1	4	-	-	1	-	2	5	18
44	PBI	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	2
45	SUNI	-	-	-	-	-	1	-	5	4	1	-	-	-	-	-	11
46	PND	-	-	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	-	4
47	PUMI	-	-	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	3
48	PPI	-	-	-	-	-	-	-	8	-	1	1	1	-	-	-	11
	Jumlah	562	588	530	487	527	361	359	499	683	571	297	553	411	404	675	7507

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Perolehan suara PDI Perjuangan Kecamatan Mlati dilatar belakangi oleh keadaan Geografis, sosial, politik, ekonomi serta budaya. Sehingga PDI Perjuangan Kecamatan Mlati memenangkan suara tertinggi diantara 48 partai peserta pemilihan umum. Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kecamatan Mlati merupakan wilayah yang memiliki Luas wilayah sebesar 28,52 Kilometer persegi, terdiri dari 5 Kalurahan dan 74 Dusun. Kecamatan Mlati memiliki letak yang sangat strategis, masyarakat Kecamatan Mlati juga memiliki keanekaragaman dalam hal mata pencaharian, Agama, dan tingkat pendidikanpun bermacam-macam.
2. Perolehan suara PDI Perjuangan tidak terlepas dari usaha anggota dan pengurus serta kader-kader yang bekerja keras. PDI Perjuangan dalam pemilihan umum menjadi panitia pemungutan suara di tingkat Kecamatan Mlati. Hal ini merupakan kemajuan bagi PDI Perjuangan karena ditunjuk sebagai ketua Panitia Pemungutan Suara. Untuk memperlancar pemilihan umum, maka dibuat tahap-tahap dari pendataan sampai dengan penghitungan suara semua disusun secara rapi dan pembentukan Satuan Tugas untuk menjaga keamanan selama pemilihan umum.
3. Perolehan suara PDI Perjuangan Kecamatan Mlati tidak terlepas dari faktor-faktor pendukung secara umum maupun khusus. PDI perjuangan yang merupakan partai wong cilik dan selalu membela yang lemah membuat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat Kecamatan Mlati bergabung dengan PDI Perjuangan. Selain itu karena karisma yang dimiliki Megawati Soekarno Putri sebagai pemimpin partai berlambang kepala banteng bermulut putih. Juga tidak terlepas dari sosok Bung Karno yang menjadi idola masyarakat Kecamatan Mlati.

4. Pemilihan umum 1999 telah selesai tetapi PDI Perjuangan Kecamatan Mlati tidak lepas dari masalah yang membelenggu. Masalah itu terutama masalah dana yang selalu dipermasalahkan, karena dana dari atas tidak pernah sampai ketingkat Kecamatan dan Kalurahan. Hubungan antar anggota dan pengurus tidak ada masalah dan terjalin secara harmonis sehingga struktur kepengurusan berjalan dengan baik. PDI Perjuangan juga membantu masyarakat yang kurang mampu bantuan itu berupa pemberian bantuan ternak sapi, tetapi bantuan belum pada yempatnya karena bantuan tersebut diberikan kepada yang kurang membutuhkan. Dan wakil anggota DPRD TK II Kabupaten Sleman kurang biasa memperjuangkan nasib anggota partai PDI Perjuangan Kecamatan Mlati.

B. SARAN

1. PDI Perjuangan sendiri sebaiknya mempunyai ruangan atau tempat sebagai kantor PDI Perjuangan, supaya dokumen yang dimiliki oleh PDI Perjuangan Kecamatan Mlati dapat disimpan dengan baik juga mudah untuk mencarinya. Juga dapat dipergunakan sebagai tempat berkumpul dan untuk acara pertemuan bagi anggota PDI Perjuangan dan pengurus. Dengan demikian bila ada kepentingan dengan PDI Perjuangan Kecamatan Mlati dapat dengan mudah menghubunginya dan menetap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tempatnyanya. Karena selama penulis dalam mencari data selalu kesulitan dalam mencarinya, data selalu tidak ada dan kurang lengkap.

2. Pengurus PDI Perjuangan harus lebih memperhatikan mengenai administratif maupun non-administratif. Pengurus sendiri sebaiknya memperbaiki administrasi supaya tertata dengan baik dan memiliki data-data yang baik, semua pengurus diberi kepercayaan untuk mengerjakan bidangnya masing-masing.
3. PDI Perjuangan untuk lebih kedepan dan untuk memajukan organisasi partai sebaiknya meningkatkan konsolidasi dan koordinasi. Sehingga pada Pemilihan Umum yang akan datang lebih baik dari pada pada Pemilihan Umum 1999. Pemilihan Umum 1999 bisa dijadikan pegangan serta semangat.
4. PDI Perjuangan yang selalu membela kaum yang lemah sekarang ini harus lebih memperhatikan, Karena tanpa wong cilik PDI Perjuangan belum tentu bisa memenangkan suara pada pemilihan umum 1999. Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap bapak sumaryanto memang PDI Perjuangan membela rakyat kecil.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian.1986.*Masalah dan prospek pembangunan Politik Indonesia*.Jakarta .PT. Gramedia.
- Andi Setiono (Editor).2000.*Tragedi Megawati Refisi Politik Masa di Indonesia*. Yogyakarta Terawang.
- Arif Zulkifli.1996.*PDI di Mata Golongan Menengah Indonesia*,Jakarta,PT. Pustaka Utama Grafiti.
- Arbi Sanit. 1997. *Partai Pemilu Dan Demokrasi* . Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Ahmad Bahar.1996. *Biografi Politik Megawati Soekarno Putri 1993-1996*. Pena Cendekia. Yogyakarta.
- BPS.1998. *Kecamatan Mlati Dalam Angka 1998*. Mlati. Yogyakarta.
- Hendro Puspito. D. OC. 1989. *Sosiologi Sistematis* . Kanisius. Yogyakarta.
- Joko Suarjo (dkk). 1999. *Produk Domestik Regional Bruto Kecamatan Mlati 1998-1999*. Badan Statistik Kabupaten Sleman.
- Kansil.C. ST. 1986. *Memahami Pemilihan Sarana Demokrasi Indonesia Umum Dan Referendum (Sarana Demokrasi Indonesia)*. Ind.Co. Jakarta.
- Kunto Wijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yayasan Benteng Budaya. Yogyakarta.
- Louis Gottschalk. 1986. *Mengerti Sejarah (terj)*. UI.Press.Jakarta.
- Liddele William.R. 1992. *Pemilu-Pemilu Orde Baru Pasang Surut Kekuasaan Politik*. LP3ES. Jakarta.
- Masuri Abdillah. 1999. *Demokrasi Dipersimpangan Makna Respons Internal Muslim Indonesia Terhadap Konsep Demokrasi (1966-1999)*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Meriam Budiardjo.1981. *Partisipasi Dan Partai Politik*. PT. Gramedia.Jakarta.
- Meriam Budiardjo. 2000. *Dasar-Dasar Ilmu Partai Politik*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

NN. *Esiklopedia Populer Pembangunan Pancasila Jilid 4*. Yayasan Cipta Loka Karaka tt. Jakarta.

Nur Hidayah. 1998. *Konverensi Presiden Wanita*. PT. Pabelan. Surakarta.

Nung Runua (ed). 1992. *Dinamika Politik Indonesia*.PT. Renapariwara.
Panitia Pemilihan Umum Daerah TK II Kabupaten Sleman.1999.
Penyelenggaraan Pemilu Tahun 1999 Kabupaten Sleman. Sleman.
Yogyakarta.

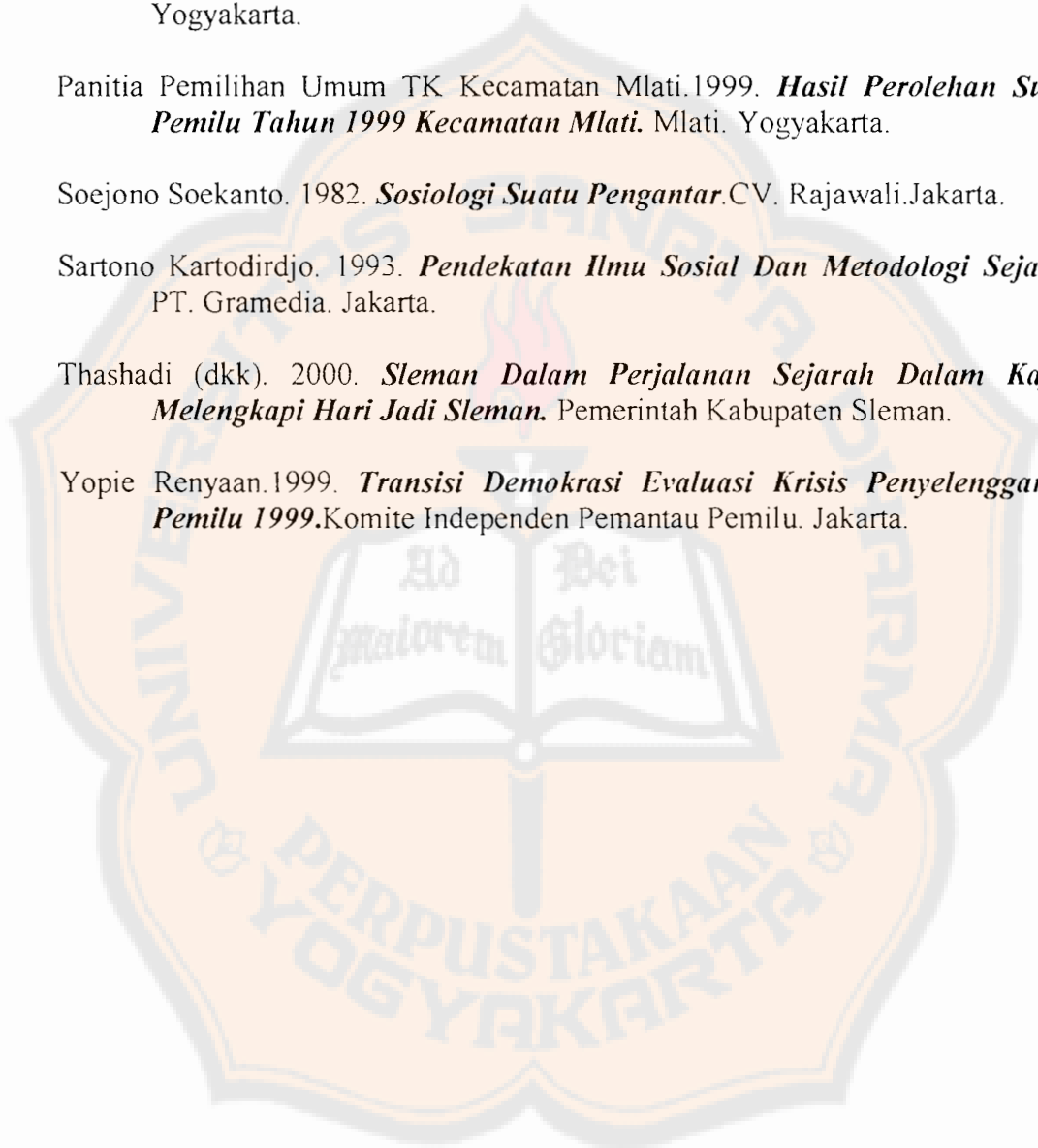
Panitia Pemilihan Umum TK Kecamatan Mlati.1999. *Hasil Perolehan Suara Pemilu Tahun 1999 Kecamatan Mlati*. Mlati. Yogyakarta.

Soejono Soekanto. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*.CV. Rajawali.Jakarta.

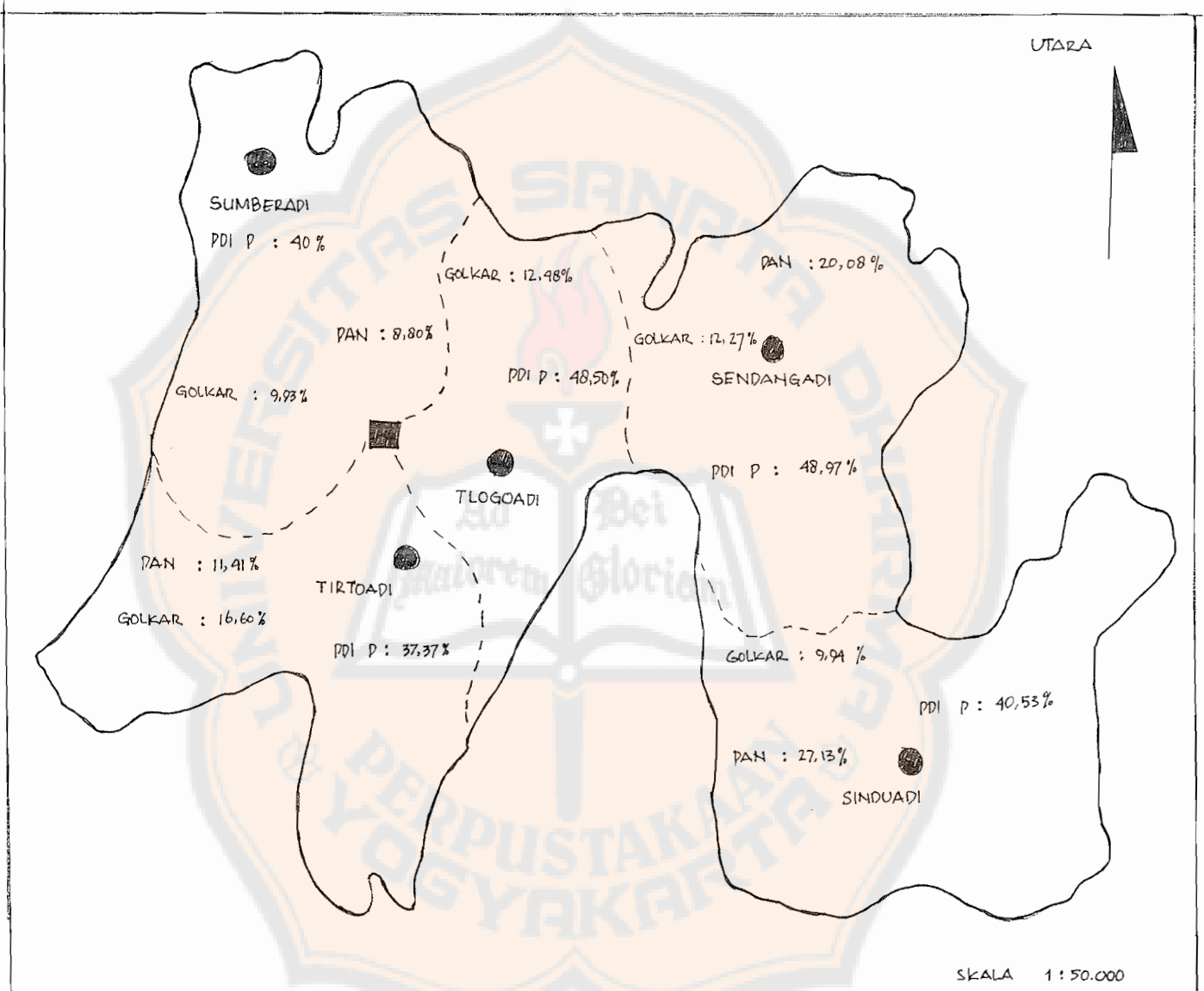
Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosial Dan Metodologi Sejarah*. PT. Gramedia. Jakarta.

Thashadi (dkk). 2000. *Sleman Dalam Perjalanan Sejarah Dalam Kajian Melengkapi Hari Jadi Sleman*. Pemerintah Kabupaten Sleman.





Yopie Renyaan.1999. *Transisi Demokrasi Evaluasi Krisis Penyelenggaraan Pemilu 1999*.Komite Independen Pemantau Pemilu. Jakarta.



PETA PEMENANG PEMILU TIGA PARTAI POLITIK TERBESAR
DI KECAMATAN MLATI

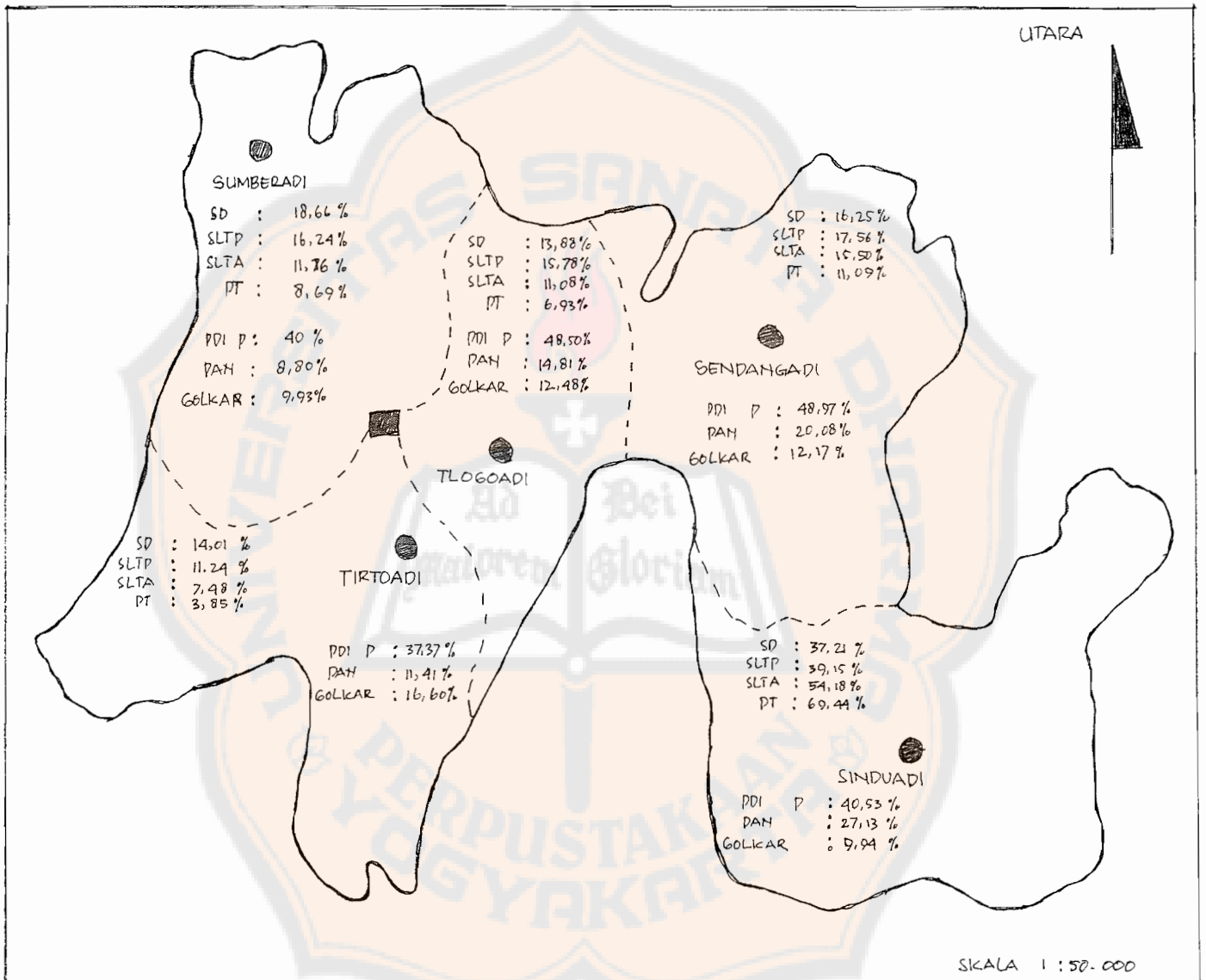


KET :





-  : KANTOR KECAMATAN
-  : BALAI DESA
-  : BATAS KECAMATAN
-  : BATAS DESA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PETA TINGKAT PENDIDIKAN DAN TIGA PARTAI POLITIK TERBESAR DI KECAMATAN MLATI



KET :

-  : KANTOR KECAMATAN
-  : BALAI DESA
-  : BATAS KECAMATAN
-  : BATAS DESA